

**PERBEDAAN KINERJA REKSA DANA SAHAM YANG TERCATAT
PADA BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



Nama : Tiwi Nurlita

Nim : 21 2013 016

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

2017

**PERBEDAAN KINERJA REKSA DANA SAHAM YANG TERCATAT
PADA BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi**



Nama : Tiwi Nurlita

Nim : 21 2013 016

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

2017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Tiwi Nurlita

NIM : 212013016

Jurusan : Manajemen

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Palembang, Januari 2017

Penulis,



Tiwi Nurlita
Nim: 212013016

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
PALEMBANG

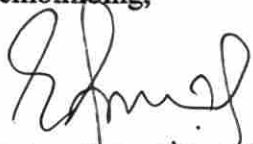
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Perbedaan Kinerja Reksa Dana Saham Yang Tercatat
Pada Bursa Efek Indonesia
Nama : Tiwi Nurlita
NIM : 21 2013 016
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Diterima dan Disahkan

Pada Tanggal Januari 2017

Pembimbing,



Ervita Safitri, S.E., M.Si.

NIDN : 0225126801

Mengetahui,

Dekan

u.b. Ketua Program Studi Manajemen



Hj. Maftuhah Nurrahmi, SE. M. Si

NIDN: 0216057001

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

"Orang yang menuntut ilmu berarti menuntut rahmat ; orang yang menuntut ilmu berarti menjalankan rukun Islam dan Pahala yang diberikan sama dengan para Nabi".

(HR, Dailani dari Anas r.a)

"Lokasi Lahir Boleh Di Mana Saja, Tapi Lokasi Mimpi Harus Di Langit."

(Anies Baswedan)

Dengan Mengucap Rasa Syukur Kepada Allah Swt. Kupersembahkan Karya Sederhana Ini Teruntuk:

- ❖ Mamak dan Ayahku tercinta*
- ❖ Abangku dan keponakanku tersayang*
- ❖ Pembimbing skripsiku (Ibu Ervita Safitri, S.E., M.Si)*
- ❖ Sahabat-sahabat terbaikku*
- ❖ Almamater yang kubanggakan*

Semoga karya ini dapat menjadi permulaan dari perjalananku untuk membahagiakan kedua orang tuaku dan keluarga kecilku kelak...

PRAKARTA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warahmatullaahi wabarakatuh.

Alhamdulillah rabbi'l'alamin. Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul : **“Perbedaan Kinerja Reksa Dana Saham Yang Tercatat pada Bursa Efek Indonesia”**. Tidak lupa juga penulis naturkan shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bnatuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat teratasi, tentunya saran dan kritik dari pembaca sangat diharapkan untuk memperbaiki kekurangan pada skripsi ini. Dengan kerendahan hati dan rasa ikhlas, perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi inji, tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Abid Djazuli, S.E., M.M. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.

2. Bapak Fauzi Ridwan, S.E., M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Ibu Hj. Maftuhah Nurrahmi S.E.,M.Si. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Ibu Diah Isnaini Asiati S.E.,MM selaku sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
5. Ibu Ervita Safitri, S.E., M.Si. selaku Pembimbing Skripsi yang selalu sabar membantu dalam penulisan skripsi ini dan selaku Ketua Galeri Investasi Universitas Muhammadiyah Palembang.
6. Bapak Drs.H.Rosyadi,M.M, dan Ibu Choiriyah,S.E,M.Si selaku Dosen penelaah seminar usulan penelitian.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
8. Mamak (Marwiyah) dan Ayah (Juari) yang selalu memberikan dukungan, nasihat, semangat, kasih sayang untukku dan selalu memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya serta do'a yang tiada henti.
9. Abangku (Aal) dan keponakan ku tersayang (Azka Maulana).
10. Teman terbaik yang udah seperti saudara bagiku ayuk Nana dan Yenci terima kasih atas kebersamaa selama ini.
11. Teman terdekatku yang selalu menyempatkan waktu untukku, memberi bantuan, kasih sayang dan kebaikan selama ini untukku terima kasih.

12. Teman-teman terbaikku Tata, Tasya, Ais, Maya, Desy, Siska, Hesti, Ana, Agung Ali, Panser, Fikri, Mulkan, Raka, dan Rian. Terima kasih untuk semua waktu, kebersamaan, kekompakkan, kebaikan dan bantuan-bantuan kalian selama ini yang sangat membantuku.
13. Teman-teman kelas CM 13 terimakasih untuk kebersamaannya.
14. Teman-teman se-almamater angkatan 2013.
15. Semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebut satu persatu oleh penulis.

Semoga Allah SWT membalas budi baik kalian semua. Akhirul kalam dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga amal ibadah yang dilakukan mendapat balasannya dari-Nya. Amin.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Palembang, Maret 2017

Tiwi Nurlita

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIAT	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO	v
HALAMAN PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	vii
HALAMAN DAFTAR TABEL	viii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	8
1. Bagi Penulis	8
2. Bagi Perusahaan.....	8
3. Bagi Almamater	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Sebelumnya.....	9
B. Landasan Teori.....	12
1. Investasi.....	12
2. Pasar Modal.....	14
3. Saham	19
4. Reksa Dana.....	20
5. Metode Pengukuran Kinerja Reksa Dana saham	29
C. Hipotesis.....	33

BAB III. METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian	35
C. Operasionalisasi Variabel.....	35
D. Populasi dan Sampel	35
E. Data Yang Diperlukan.....	39
F. Metode Pengumpulan Data	40
G. Analisis Data dan Teknik Analisis	41
1. Analisi Data.....	41
2. Teknik Analisis	41
a. Analisis Kinerja Reksa Dana.....	41
b. Analisis Statistik	42
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil Penelitian.....	44
1. Gambaran Bursa Efek Indonesia	44
2. Gambaran Objek Penelitian.....	49
a. Sejarah Umum Reksa Dana	49
b. Sejarah Reksa Dana di Indonesia	52
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	54
C. Perbandingan Hasil Penelitian.....	73
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	75
A. Simpulan.....	75
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Komposisi NAB Reksa Dana Per 30 November 2016	4
Tabel III.1.	Variabel, Definisi Variabel, Sub Variabel, Indikator, dan Skala Pengukuran	35
Tabel III.1.2	Sampel Penelitian	37
Tabel IV.1.	Reksa Dana Saham dengan Kinerja terbaik pada tahun 2014 dengan metode <i>Sharpe</i>	55
Tabel IV.2	Reksa Dana Saham dengan Kinerja terbaik pada tahun 2015 dengan metode <i>Sharpe</i>	56
Tabel IV.3	Reksa Dana Saham dengan Kinerja terbaik pada tahun 2016 dengan metode <i>Sharpe</i>	58
Tabel IV.4	Reksa Dana Saham dengan Kinerja terbaik pada tahun 2014 dengan metode <i>Treynor</i>	59
Tabel IV.5	Reksa Dana Saham dengan Kinerja terbaik pada tahun 2015 dengan metode <i>Treynor</i>	61
Tabel IV.6	Reksa Dana Saham dengan Kinerja terbaik pada tahun 2016 dengan metode <i>Treynor</i>	62
Tabel IV.7	Reksa Dana Saham dengan Kinerja terbaik pada tahun 2014 dengan metode <i>Jensen</i>	64
Tabel IV.8	Reksa Dana Saham dengan Kinerja terbaik pada tahun 2015 dengan metode <i>Jensen</i>	65
Tabel IV.9	Reksa Dana Saham dengan Kinerja terbaik pada tahun 2016 dengan metode <i>Jensen</i>	66
Tabel IV.10	Kinerja <i>Benchmark</i> dan Reksa Dana Saham terbaik pada tahun 2014	68
Tabel IV.11	Kinerja <i>Benchmark</i> dan Reksa Dana Saham terbaik pada tahun 2015	69
Tabel IV.12	Kinerja <i>Benchmark</i> dan Reksa Dana Saham terbaik pada tahun 2016	70
Tabel IV.13	Hasil Uji Anova	71

ABSTRAK

Tiwi Nurlita/212013016/2017/Perbedaan Kinerja Reksa Dana Saham Yang Tercatat Pada Bursa Efek Indonesia

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja reksa dana saham yang tercatat pada bursa efek indonesia? Serta adakah perbedaan kinerja reksa dana saham yang tercatat pada bursa efek indonesia dengan menggunakan metode sharpe, treynor dan jensen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja reksa dana saham yang tercatat pada bursa efek indonesia serta untuk mengetahui adakah perbedaan kinerja reksa dana saham yang tercatat di bursa efek indonesia dengan menggunakan metode Sharpe, treynor dan jensen . Jenis penelitian yang digunakan adalah komparatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah metode dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif.

Alat analisis yang digunakan yaitu analisis reksa dana saham dan uji hipotesis (uji one way anova) diperoleh bahwa nilai $F_{hitung}(F_o) = 127,109$ sedangkan untuk nilai $F_{tabel} = 3,91$ maka H_o ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kinerja reksa dana saham baik menggunakan metode Sharpe, Treynor, ataupun jensen

Kata Kunci : Kiner Reksa Dana Saham, Metode Sharpe, Treynor Dan Jensen

ABSTRACT

Tiwi Nurlita/212013016/2017/The Difference of the stock mutual funds Performance that are listed on the Indonesia stock exchange.

The formulation of the problem in this research is how the stock mutual funds performance listed on the Indonesia stock exchange? And is there any difference in the performance of the stock mutual funds that are listed on the Indonesia stock exchange by using the method of Sharpe, Treynor, and Jensen This research aims to know the performance of mutual fund shares that was listed on the Indonesia stock exchange as well as to know is there any difference in the performance of the stock mutual funds that are listed on the Indonesia stock exchange with either method of Sharpe, Treynor, and Jensen. The type of research used comparative. The data used in this research is secondary data collection, while the method for collecting the data used documentation. The analysis of the data used quantitative analysis.

Analysis tools were used, namely the analysis of stock mutual funds and test the hypothesis (one way annova test) obtained that the value $F_{count}(F_0) = 127.109$ as for the value of $F_{table} = 3.91$ then H_0 denied and H_a , so that it can be concluded that there was a difference in the performance of stock mutual funds using either method of Sharpe, Treynor, and Jensen.

Keywords: Kiner Stock Mutual Funds, Sharpe, treynor method And Jensen

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal Indonesia telah mencatat perkembangan yang cukup menggembirakan. Hal ini terbukti dari makin meningkatnya jumlah investasi yang tercatat di dalam pasar modal. Bagi dunia usaha, pasar modal memberikan alternatif pembiayaan yang menarik melalui kemungkinan penggalangan dana.

Investor dapat menggunakan suatu wadah investasi yang bernama reksa dana guna untuk mempermudah investor dalam melakukan investasi dan memperoleh keuntungan yang lebih baik. Manajer investasi dalam reksadana bertugas menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan kembali dalam bentuk portofolio efek. Pengelolaan reksadana ini tidak melibatkan investor secara langsung. Investor hanya menunggu hasil investasi yang telah dikelola oleh manajer investasi dan dapat mengawasi perkembangan reksa dana melalui Nilai Aktiva Bersih (NAB).

Reksa Dana saham merupakan salah satu instrumen investasi yang berkembang dengan baik karena menawarkan berbagai keuntungan dan kemudahan dalam berinvestasi. Beberapa kelebihan yang ditawarkan menjadikan instrumen ini banyak dilirik oleh para investor karena investor percaya bahwa berinvestasi di Reksa Dana saham memberikan tingkat

keuntungan yang tinggi. Namun perkembangan ini tidak diimbangi dengan kemampuan para investor dalam memilih Reksa Dana mana yang dapat memberikan keuntungan optimal. Investor sering hanya melakukan penilaian secara asal-asalan bahkan tidak teliti dalam memilih instrumen investasi.

Beberapa keuntungan dalam berinvestasi dalam reksa dana adalah investor yang mempunyai dana terbatas dapat melakukan investasi. Dengan adanya manajer investasi, investor yang tidak memiliki banyak waktu dan pengetahuan tidak perlu khawatir dalam mengelola dana mereka. Kemudian investor dapat melakukan diversifikasi investasi dalam efek, adanya transparansi dan likuiditas tinggi. Karena bersifat likuiditas tinggi investor dapat mencairkan dana yang mereka investasikan ketika mereka butuh.

Kelebihan dan kemudahan yang ditawarkan oleh Reksa Dana membuat instrumen ini dijadikan pilihan yang menjanjikan oleh para investor. Reksa Dana merupakan instrumen investasi yang dikelola oleh Manajer Investasi sehingga investor memiliki informasi produk Reksa Dana yang valid dari pihak Manajer Investasi tersebut. Berinvestasi melalui Reksa Dana juga lebih murah dibandingkan instrumen lain karena Manajer Investasi memiliki tugas untuk mengumpulkan dan mengelola dana dari para investor untuk dialokasikan ke pasar modal. Dana yang terkumpul dari beberapa investor tentunya lebih besar daripada dana hanya dari satu orang investor saja sehingga keuntungan yang diharapkan juga lebih besar. Manajer Investasi juga akan melakukan diversifikasi untuk meminimalisir risiko.

Tercatat bahwa total Nilai Aktiva Bersih (NAB) seluruh Reksa Dana secara umum terus bertambah. Mulai tahun 1995 sejak Reksa Dana pertama kali dibuka, tercatat bahwa total NAB seluruh Reksa Dana selalu naik kecuali tahun 1998, 2005 dan 2008. Warsini (2011) menjelaskan tahun 1998 dan 2005 Reksa Dana mengalami kemerosotan yang sangat tajam karena terjadi penjualan kembali Unit Penyertaan oleh pemodal kepada penerbitnya secara besar-besaran sebagai dampak kenaikan suku bunga umum, sedangkan pada tahun 2008 kinerja Reksa Dana menurun karena terkena dampak krisis keuangan global.

Namun sejak tahun 2009 hingga sekarang total NAB Reksa Dana terus mengalami peningkatan dan diiringi pula oleh meningkatnya jumlah Reksa Dana di Indonesia. Terus naiknya nilai NAB dari tahun 2009 dengan total 112,98 triliun hingga Desember 2014 yang sudah mencapai 192,33 triliun rupiah ini menunjukkan berinvestasi pada Reksa Dana merupakan sarana investasi yang masih terus berkembang. Sampai 31 Januari 2016 terdapat 1581 Reksa Dana yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan akan terus bertambah dikemudian hari.

Pilihan reksa dana sudah sangat banyak, hal ini dapat menjadi sebuah kesulitan bagi orang awam untuk menentukan produk reksa dana mana yang akan dipilih. Terdapat begitu banyak produk dari setiap jenis reksa dana dikelola oleh manajer investasi yang berbeda.

Ada empat jenis Reksa dana berdasarkan kategori instrumen investasinya, yaitu reksa dana pasar uang, reksa dana pendapatan tetap, reksa dana

campuran, dan reksa dana saham. Keempat jenis reksa dana tersebut mempunyai karakteristik tingkat keuntungan dan risiko berbeda-beda sesuai propektus yang ditawarkan oleh masing-masing reksa dana.

Reksa dana saham merupakan jenis reksa dana dengan potensi keuntungan paling tinggi dan mempunyai risiko yang lebih tinggi dibanding reksa dana jenis lain . Reksa dana saham menanamkan dana yang dikelolanya sekurang-kurangnya 80% berbentuk saham atau ekuitas yang mempunyai risiko tinggi. Meskipun memiliki risiko tinggi, investor lebih tertarik melihat potensi keuntungan yang mampu dihasilkan oleh reksa dana saham.

Tabel I.1

Komposisi NAB Reksa Dana Per 30 November 2016

Reksa Dana	NAB	%
Reksa Dana Saham	103,534,335,443,352.44	32.78%
Reksa Dana Pendapatan Tetap	62.205,483,894,820.52	19.70%
Reksa Dana Pasar Uang	31,079,290,154,440.54	9.84%
Reksa Dana Campuran	20,780,518,381,231.50	6.58%
Reksa Dana Terproteksi	79,988,602,752,243.33	25.33%

Sumber : www.bapepam.go.id

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari situs resmi Otoritas jasa keuangan, total NAB Reksa Dana saham sampai tanggal 30 November 2016 mencapai 32.78 % dari total NAB seluruh reksa dana dan merupakan jenis reksa dana dengan dana kelolaan terbesar di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa reksa dana saham merupakan reksa dana yang sangat diminati oleh investor.

Banyak investor yang memilih jenis Reksa Dana saham namun tidak diimbangi dengan kemampuan investor dalam menganalisis Reksa Dana saham

yang memiliki potensi baik. Ditambah lagi dengan sedikitnya informasi yang beredar mengenai analisis kinerja Reksa Dana saham yang ada saat ini. Pergerakan pasar saham yang tidak stabil juga menjadi kendala bagi para investor untuk memilih Reksa Dana saham yang terbaik apalagi pada tahun 2014 pasar saham Indonesia mengalami berbagai gejolak besar salah satunya karena adanya pergantian pemerintahan yang menyebabkan banyak investor ragu untuk berinvestasi.

Permasalahan memilih reksa dana saham tidak berhenti hanya di sini. Efek tidak stabilnya pergerakan pasar saham yang terjadi belakangan ini juga menambah kebingungan yang dialami oleh investor dan calon investor. Tingkat pengembalian reksa dana saham menjadi sulit diprediksi karena keadaan ini. Investor harus selalu berjaga-jaga dengan terus memantau kinerja reksa dana saham secara berkala guna melindungi dana yang diinvestasikannya. Menjadi kesulitan tersendiri bagi masyarakat awam dalam memilih produk reksa dana saham yang tepat ketika kondisi pasar seperti ini. Mereka yang ingin berinvestasi namun masih awam dalam dunia investasi akan mudah percaya dengan informasi-informasi yang belum tentu benar.

Pentingnya dilakukan penelitian ini untuk memberikan gambaran kepada calon investor tentang kinerja reksadana saham yang terbaru, sebelum mereka menanamkan modal atau dana yang mereka miliki di salah satu reksadana saham. Penilaian kinerja Reksa Dana saham sangat perlu diperhatikan oleh para investor agar dapat memilih dan membandingkan Reksa Dana saham yang mampu memberikan keuntungan yang optimal.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga metode pengukuran kinerja Reksa Dana Saham yaitu metode *Sharpe*, metode *Treynor*, dan metode *Jensen* guna untuk mengukur kinerja Reksa Dana Saham. Ketiga metode tersebut dapat digunakan oleh para investor untuk melihat kinerja Reksa Dana saham karena memiliki analisis yang berbeda satu sama lain. Jogiyanto (2013) berpendapat bahwa jika penelitian ini hanya menggunakan *return* hasilnya tidak akan akurat sehingga perlu ditambahkan *risk* di dalam penilaian kinerja tersebut sehingga hasilnya akan lebih akurat. Secara umum model pengukuran kinerja metode *Sharpe* dapat diterapkan untuk semua Reksa Dana, sedangkan untuk metode *Treynor* dan metode *Jensen* hanya dapat diterapkan pada Reksa Dana jenis saham karena membutuhkan pengukuran risiko sistematis berupa *beta* (β) (Warsono, 2007).

Hasil pengukuran dari ketiga metode tersebut kemudian akan dibandingkan dengan *return* IHSG sebagai *benchmark* untuk menentukan Reksa Dana saham yang masuk ke dalam kategori *outperform* dan *underperform*. Kategori *outperform* menunjukkan bahwa kinerja Reksa Dana Saham lebih besar dibandingkan dengan kinerja benchmark yang dipakai sehingga layak untuk berinvestasi di Reksa dana tersebut. Sedangkan kategori *underperform* adalah reksa dana yang menunjukkan kinerja lebih kecil dari pada benchmark yang digunakan sehingga kurang layak untuk berinvestasi di reksa dana tersebut.

Melihat pentingnya memilih reksa dana saham dengan kinerja terbaik bagi calon investor yang ingin menginvestasikan dananya, dan pentingnya

penelitian up to date mengenai analisis kinerja reksa dana saham guna informasi yang lebih aktual dalam pengambilan keputusan bagi para investor dan manajer investasi maka akan dilakukan sebuah penelitian dengan judul “Perbedaan Kinerja Reksa Dana Saham yang Tercatat pada Bursa Efek Indonesia”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pokok permasalahan yang dapat dirumuskan adalah :

1. Bagaimana kinerja reksa dana saham yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode Sharpe, Treynor, dan Jensen ?
2. Adakah perbedaan kinerja Reksa Dana Saham yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kinerja Reksa dana Saham yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode sharpe, Treynor, dan Jensen.
2. Untuk mengetahui adakah perbedaan kinerja reksa dana saham yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode Sharpe, Treynor, dan Jensen.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna bagi pihak-pihak sebagai berikut :

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan tentang perbedaan kinerja reksa dana saham yang tercatat pada bursa efek indonesia.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi calon investor dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi di reksa dana saham.

c. Bagi Almamater

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber referensi, menambah ilmu pengetahuan, serta dapat menjadi acuan atau kajian bagi penulis dimasa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan Wisnu widhi Hanggoro (2014) dengan judul “Analisis Pengukuran Kinerja Reksa Dana Saham Yang Tercatat Pada Bursa Efek Indonesia Dengan Metode *Sharpe*, *Treynor*, dan *Jensen*. Tujuan penelitian yaitu Mengetahui kinerja Reksa Dana saham ketika kondisi pasar mengalami *bullish* dan *bearish* dengan menggunakan metode *Sharpe*, dan *Treynor*. Variabel yang digunakan (1) *Return* Reksa Dana Saham (2) *Return* pasar dan (3) Keuntungan bebas risiko. Teknik analisis data menggunakan bantuan program *Microsoft Excel*. Penelitian ini menggunakan populasi Reksa Dana saham yang ada pada Bursa Efek Indonesia dan menggunakan metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampel.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan Kinerja Reksa Dana Saham Menggunakan Metode *Sharpe*. Menurut metode *Sharpe* pada kondisi pasar *bullish*, 24 Reksa Dana saham menunjukkan kinerja positif dan 1 Reksa Dana saham menunjukkan kinerja negatif, sedangkan pada kondisi *bearish* 1 Reksa Dana saham menunjukkan kinerja positif dan 24 Reksa Dana saham menunjukkan kinerja yang negatif. Kinerja Reksa Dana Saham Menggunakan Metode *Treynor* Menurut metode *Treynor* pada kondisi pasar *bullish* baik dengan *proxy* IHSG maupun *proxy* LQ45 terdapat 24 Reksa Dana saham yang menunjukkan kinerja positif dan 1 Reksa Dana saham menunjukkan kinerja

negatif, sedangkan pada kondisi *bearish* baik dengan *proxy* IHSG maupun *proxy* LQ45 terdapat 1 Reksa Dana saham yang menunjukkan kinerja positif dan 24 Reksa Dana saham menunjukkan kinerja yang negatif.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Berniaz Danuarta (2015) dengan judul “Analisis Pengukuran Kinerja Reksa Dana Saham Menggunakan Metode Sharpe, dan Metode Treynor”. Dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui kinerja Reksa Dana saham berdasarkan metode *Sharpe*, dan *Treynor*, periode 2012–2014. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah (1) Rate of Return Reksa Dana (2) Tingkat pengembalian pasar dan (3) Risk Free, adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Reksa Dana Saham yang terdaftar di Bapepam-LK pada periode 2012-2014, sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sebanyak 21 Reksa Dana Saham.

Adapun hasil dari penelitian ini yaitu kinerja Reksa Dana Saham Menggunakan Metode *Sharpe* terdapat 20 Reksa Dana saham yang memiliki kinerja positif dan hanya 1 Reksa Dana saham saja yang memiliki kinerja negatif. Reksa Dana saham dengan kinerja terbaik berdasarkan metode *Sharpe* adalah Reksa Dana saham Dana Pratama Ekuitas dari Manajer Investasi PT Pratama *Capital Assets Management*. Kinerja Reksa Dana Saham Menggunakan Metode *Treynor* terdapat 20 Reksa Dana saham yang memiliki kinerja positif dan hanya 1 Reksa Dana saham saja yang memiliki kinerja negatif. Reksa Dana saham dengan kinerja terbaik berdasarkan metode *Treynor*

adalah Reksa Dana saham Dana Pratama Ekuitas dari Manajer Investasi PT Pratama *Capital Assets Management*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ika Merdekawati (2015) dengan judul “Analisis Kinerja Reksa Dana Saham Dengan Menggunakan Metode *Sharpe*, Dan *M2* Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014” dengan tujuan Mengetahui karakteristik dan daftar ranking kinerja reksa dana saham selama periode Januari 2012 – Desember 2014 menurut metode *Sharpe*, *M2* dan Mengetahui kinerja reksa dana saham mana saja yang tergolong *outperform* dan *underperform* menurut metode *Sharpe*, dan *M2* pada setiap tahunnya dengan membandingkan kinerja reksa dana dengan kinerja *benchmark*. Variabel yang terdapat pada penelitian ini (1) Reksa Dana Saham (2) Kinerja Reksa Dana (3) Return Reksa Dana (4) Tingkat Pengembalian Pasar. Data yang diperoleh pada penelitian ini dianalisa secara deskriptif kuantitatif. Untuk mempermudah pengolahan data, dapat menggunakan SPSS dan program *Microsoft excel*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh reksa dana saham yang tercatat masih aktif di OJK. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dengan *purposive sampling-judgement sampling*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan Kinerja Reksa Dana Saham dengan Metode *Sharpe* terdapat 31 Reksa dana saham yang memiliki kinerja positif dan hanya 1 Reksa dana saham memiliki kinerja yang negatif. Perbandingan kinerja reksa dana terhadap *benchmark* dengan menggunakan metode *Sharpe*, terdapat 19 reksa dana yang *outperform* dan 13 reksa dana yang mengalami

underperform terhadap *benchmark*. Reksa dana saham dengan kinerja terbaik dan berstatus *outperform* berdasarkan metode *Sharpe* diraih oleh Reksadana Dana Pratama Ekuitas dengan nilai *Sharpe* sebesar 0.287689. Berdasarkan metode M2 terdapat 29 reksa dana saham yang memiliki kinerja positif sedangkan 33 reksa dana saham lainnya memiliki kinerja yang negatif. Reksa dana saham terbaik diraih oleh Dana Pratama Ekuitas dengan nilai sebesar 0.001734049. Reksa Dana Saham yang Konsisten Memiliki Kinerja Positif dan *Outperform* Terhadap Kinerja *Benchmark* dengan Metode *Sharpe*, dan M2. Berdasarkan perhitungan jika dilihat dengan metode *Sharpe*, dan M2 tidak terdapat satupun Reksa Dana saham yang konsisten memiliki kinerja Positif dan *outperform* terhadap kinerja benchmark.

B. Landasan Teori

1. Investasi

a. Pengertian Investasi

Menurut Abdul Halim (2005:4), investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang. Sedangkan menurut Jogiyanto (2014:5), investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu yang tertentu. Dengan adanya aktiva yang produktif, penundaan konsumsi sekarang untuk diinvestasikan ke aktiva yang produktif tersebut akan meningkatkan utiliti total.

Menurut Jogiyanto (2014:7) investasi ke dalam aktiva keuangan dapat berupa investasi langsung dan investasi tidak langsung. Investasi langsung dilakukan dengan membeli langsung aktiva keuangan dari suatu perusahaan baik melalui perantara atau dengan cara yang lain. Sebaliknya investasi tidak langsung dilakukan dengan membeli saham dari perusahaan investasi yang mempunyai portofolio aktiva-aktiva keuangan dari perusahaan-perusahaan lain.

a. Investasi langsung

Investasi langsung adalah investasi yang dilakukan dengan pembelian langsung aktiva keuangan suatu perusahaan uang yang diperjual-belikan. Aktiva yang dapat diperjual-belikan di pasar uang berupa aktiva yang mempunyai risiko gagal kecil, jatuh temponya pendek dengan tingkat cair yang tinggi. Tidak seperti halnya pasar uang yang bersifat jangka pendek, pasar modal sifatnya adalah untuk investasi jangka panjang. Yang diperjual-belikan di pasar modal adalah aktiva keuangan berupa surat-surat berharga pendapatan tetap dan saham-saham.

b. Investasi tidak langsung

Investasi tidak langsung dilakukan dengan membeli surat-surat berharga dari perusahaan investasi. Perusahaan investasi adalah perusahaan yang menyediakan jasa keuangan dengan cara menjual sahamnya ke publik dan menggunakan dana yang diperoleh untuk diinvestasikan ke dalam portofolio.

2. Pasar Modal

a. Pengertian Pasar Modal

Tandelilin (2010:26), menjelaskan pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Pasar modal juga bisa diartikan sebagai tempat untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi.

Menurut Mohamad Samsul (2006:43), pasar modal adalah tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang, umumnya lebih dari 1 (satu) tahun. Hukum mendefinisikan pasar modal sebagai “Kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek” (Undang-Undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995).

b. Tujuan dan Manfaat Pasar Modal

Menurut Mohamad Samsul (2006:43) tujuan dan manfaat pasar modal dapat dilihat dari 3 sudut pandang, yaitu:

1) Sudut pandang negara

Pasar modal dibangun dengan tujuan menggerakkan perekonomian suatu negara melalui kekuatan swasta dan mengurangi beban negara. Negara memiliki kekuatan dan

kekuasaan untuk mengatur bidang perekonomian tetapi tidak harus memiliki perusahaan sendiri. Jika kegiatan ekonomi dapat dilaksanakan oleh pihak swasta, maka negara tidak perlu ikut campur agar tidak membuang-buang biaya. Akan tetapi, negara mempunyai kewajiban membuat perundang-undang agar pihak swasta dapat bersaing dengan jujur dan tidak terjadi monopoli.

Di negara yang sudah maju, pasar modal merupakan sarana utama dalam pembangunan perekonomiannya. Negara maju tidak butuh Badan Usaha Milik Negara (BUMN), tetapi butuh usaha swasta yang profesional yang tercermin dalam pasar modal.

2) Sudut Pandang emiten.

Pasar modal merupakan sarana untuk mencari tambahan modal. Perusahaan berkepentingan untuk mendapatkan dana dengan biaya yang lebih murah dan hal itu hanya bisa diperoleh di pasar modal. Perusahaan yang masuk kedalam pasar modal akan lebih dikenal karena setiap hari bursa namanya selalu muncul dalam berita televisi, radio, atau surat kabar.

Perusahaan yang sudah dikenal namanya akan lebih mudah mencari hubungan bisnis dengan perusahaan domestik atau luar negeri. Selain itu, perusahaan yang masuk ke pasar modal juga selalu mendapat perhatian, sorotan, kritik, pujian, dan sebagainya dari masyarakat sehingga kontrol masyarakat akan berakibat positif bagi perusahaan.

3) Sudut Pandang Masyarakat.

Masyarakat memiliki sarana baru untuk menginvestasikan uangnya. Investasi yang semula dilakukan dalam bentuk deposito, emas, tanah, atau rumah sekarang dapat dilakukan dalam bentuk saham dan obligasi. Jika investasi dalam bentuk rumah atau tanah butuh uang ratusan juta rupiah, maka investasi dalam bentuk efek dapat dilakukan dengan dana di bawah Rp % juta.

Jadi pasar modal merupakan sarana yang baik untuk melakukan investasi dalam jumlah yang tidak terlalu besar bagi kebanyakan masyarakat.

c. Instrumen Pasar Modal

Terdapat instrumen-instrumen yang umumnya dapat diperdagangkan di dalam pasar modal. Setiap instrumen tersebut memberikan *return* dan risiko yang berbeda-beda. Tandelilin (2010:31), menjelaskan ada empat instrumen pasar modal, yaitu:

1) Saham

Saham merupakan surat bukti terhadap kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Melalui kepemilikan saham pada sebuah perusahaan, investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan. Saham merupakan salah satu jenis sekuritas yang cukup populer diperjualbelikan di pasar modal

2) Obligasi

Obligasi adalah sekuritas yang memuat janji untuk memberikan pembayaran tetap menurut jadwal yang telah ditetapkan. Obligasi itu sendiri merupakan sertifikat atau surat berharga yang berisi kontrak antara investor sebagai pemberi dana dengan penerbitnya sebagai peminjam dana. Penerbit obligasi mempunyai kewajiban kepada pemegangnya untuk membayar bunga secara reguler sesuai jadwal yang telah ditetapkan serta melunasi kembali pokok pinjaman pada saat jatuh tempo.

3) Reksa Dana

Reksa Dana merupakan sertifikat yang menjelaskan bahwa pemiliknya menitipkan sejumlah dana kepada perusahaan Reksa Dana untuk digunakan sebagai modal berinvestasi baik di pasar modal maupun di pasar uang. Perusahaan Reksa Dana akan menghimpun dana dari investor untuk kemudian diinvestasikan dalam bentuk portofolio yang dibentuk oleh Manajer Investasi. Melihat itu, investor dapat membentuk portofolio secara tidak langsung melalui Manajer Investasi.

4) Instrumen Derivatif

Instrumen derivatif adalah aset finansial yang diturunkan dari saham dan obligasi, dan bukan dikeluarkan perusahaan atau pemerintah untuk mendapatkan dana.

d. Jenis Pasar Modal

Menurut Mohamad Samsul (2006) pengertian pasar modal dapat dikategorikan menjadi 4 pasar, yaitu :

1) Pasar Perdana

Pasar perdana adalah tempat atau sarana bagi perusahaan yang untuk pertama kali menawarkan saham atau obligasi ke masyarakat umum. Di sini dikatakan tempat karena secara fisik masyarakat pembeli dapat bertemu dengan penjamin emisi ataupun agen penjual untuk melakukan pesanan sekaligus membayar uang pesanan. Dikatakan sarana karena si pembeli dapat memesan melalui telepon dari rumah dan membayar dengan cara mentransfer uang melalui bank ke rekening agen penjual. Dikatakan pertama kali karena sebelumnya perusahaan ini milik perorangan atau beberapa pihak saja, dan sekarang menawarka kepada masyarakat umum.

2) Pasar Kedua

Pasar kedua adalah tempat atau sarana transaksi jual-beli efek antarinvestor dan harga dibentuk oleh investor melalui perantara efek. Dikatakan tempat karena secara fisik para perantara efek berada dalam satu gedung di lantai perdagangan (*trading floor*), seperti di Bursa Efek Jakarta.

Dikatakan sarana karena para perantara efek tidak berada dalam satu gedung, tetapi dalam satu jaringan sistem perdagangan (seperti di Bursa Efek Surabaya) dan kantor perantara efek tersebar

dibeberapa kota. Terbentuknya harga pasar oleh tawaran jual dan tawaran beli dari para investor ini disebut juga dengan istilah *oerder driven market*.

3) Pasar Ketiga

Pasar ketiga adalah sarana transaksi jual-beli efek antara *market maker* serta investor dan harga dibentuk oleh *market maker*. Investor dapat memilih *market maker* yang memberi harga terbaik. *Market maker* adalah anggota bursa. Para *market maker* ini akan bersaing dalam menentukan harga saham, karena satu jenis saham dipasarkan oleh lebih dari satu *market maker*.

4) Pasar Keempat

Pasar keempat adalah sarana transaksi jual-beli antara investor jual dan investor beli tanpa melalui perantara efek. Transaksi dilakukan secara tatap muka antara investor beli dan investor jual untuk saham atas pembawa.

3. Saham

a. Pengertian Saham

Saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan. Artinya si pemilik saham merupakan pemilik perusahaan. Semakin besar saham yang dimilikinya, maka semakin besar pula kekuasaannya di perusahaan tersebut. Keuntungan yang diperoleh dari saham dikenal dengan nama *deviden*. Pembagian deviden ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Kasmir (2014:183).

b. Jenis-jenis Saham

Menurut Mohamad Samsul (2006:45) saham terdiri dari Saham Biasa (*Common Stock*) dan Saham Preferen (*Preffered Stock*).

- 1) Saham Biasa (*Common Stock*) adalah jenis saham yang akan menerima laba setelah laba bagian saham preferen dibayarkan. Apabila perusahaan bangkrut, maka pemegang saham biasa yang menderita terlebih dahulu.
- 2) Saham preferen (*Preffered Stock*) adalah jenis saham yang memiliki hak terlebih dahulu untuk menerima laba dan memiliki hak laba kumulatif. Hak kumulatif adalah hak untuk mendapatkan laba yang tidak dibagikan pada suatu tahun yang mengalami kerugian, tetapi akan dibayar pada tahun yang mengalami keuntungan, sehingga saham preferen akan menerima laba dua kali. Hak istimewa ini diberikan kepada pemegang saham preferen karena merekalah yang memasok dana ke perusahaan sewaktu mengalami kesulitan keuangan.

4. Reksa Dana

a. Pengertian Reksa Dana

Menurut Undang-undang Pasar Modal nomor 8 Tahun 1995 pasal 1, ayat (27), Reksa dana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi.

Sementara itu, manajer investasi adalah pihak yang kegiatannya mengelola portofolio efek untuk para nasabah atau mengelola portofolio investasi kolektif untuk sekelompok nasabah, kecuali perusahaan asuransi, dana pensiun, dan bank yang melakukan sendiri kegiatan usahanya berdasarkan peraturan perundang-undang yang berlaku.

Sedangkan menurut Rudiyanto (2013:10) reksa dana adalah “wadah” yang berisi uang dan instrumen efek (saham, obligasi, pasar uang). Umumnya, wadah tersebut ditempatkan dan diadministrasikan pada bank kustodian. Uang yang ada dalam instrumen reksa dana merupakan uang yang dikumpulkan dari sejumlah investor. Uang tersebut kemudian diinvestasikan pada berbagai surat berharga, seperti saham, obligasi, dan pasar uang, pihak yang dipercayakan melakukan pengelolaan tersebut adalah manajer investasi.

Agar hak dan kewajiban antara bank kustodian, manajer investasi, dan investor reksa dana jelas, manajer investasi dan bank kustodian manandatangani suatu perjanjian kerja sama yang disebut kontrak investasi kolektif (KIK).

Dalam KIK telah ditentukan dengan jelas tentang bagaimana pengelolaan investasi akan dilakukan, batasan dan larangan dalam berinvestasi, besaran alokasi ke instrumen investasi, biaya-biaya yang timbul selama pengelolaan reksa dana dan menjadi tanggungan siapa biaya-biaya tersebut, hak dan kewajiban manajer investasi reksa dana,

dan hal lainnya sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam peraturan OJK (Otoritas jasa Keuangan).

KIK adalah kerja sama antara manajer investasi dan bank kustodian. Hasil kerja sama tersebut menghasilkan sebuah produk yang disebut reksa dana. Ketika investor menempatkan dana mereka pada suatu “wadah” agar bisa dikelola manajer investasi, pada dasarnya mereka membeli reksa dana dari manajjer investasi. Ketika sudah ada keuntungan, proses realisasi keuntungan dilakukan dengan cara menjual kembali reksa dana tersebut kepada manajer investasi. Satuan dalam transaksi reksa dana disebut unit penyertaan, Rudiyanto (2013:10).

b. Pihak-Pihak yang Terlibat dalam Reksa Dana dan Peranannya.

Reksa Dana dikelola oleh beberapa pihak, yaitu:

1) Manajer Investasi

Menurut Rudiyanto (2013:23) Manajer Investasi atau fund manajer adalah perusahaan yang mendapat izin dari pemerintah untuk melakukan kegiatan pengelolaan dana melalui investasi di pasar modal. Personel perorangan yang bekerja di perusahaan ini wajib lulus ujian Wakil Manajer Investasi (WMI) yang diselenggarakan pemerintah.

Karena izin untuk perusahaan manajer investasi dan izin untuk perorangan Wakil Manajer Investasi diberikan oleh pemerintah, pemerintah bisa sewaktu-waktu melakukan pengawasan, pemanggilan, memberikan teguran, atau bahkan mencabut izin dari

perusahaan dan perorangan yang bersangkutan. Dengan demikian, ada tindakan preventif untuk mencegah perusahaan atau perorangan yang tidak bertanggung jawab melakukan penipuan, Rudiyanto (2013:24).

a) Kewajiban dan Larangan manajer Investasi.

Menurut Mohamad Samsul (2006:253) kewajiban dan larangan bagi manajer investasi adalah sebagai berikut :

(1) Kewajiban Manajer Investasi

- (a) Mengelola portofolio sesuai dengan kebijakan investasi yang dicantumkan dalam kontrak dan prospektus.
- (b) Menyusun tata cara dan memastikan bahwa semua uang para calon pemegang unit penyertaan disampaikan kepada bank kustodian selambat-lambatnya pada akhir hari kerja berikutnya.
- (c) Melakukan pembelian kembali unit penyertaan.
- (d) Memelihara semua catatan penting yang berkaitan dengan laporan keuangan dan pengelolaan reksa dana.

(2) Larangan Bagi Manajer Investasi

- (a) Membeli efek luar negeri yang informasinya tidak dapat di akses lewat media masa atau fasilitas internet.
- (b) Membeli efek luar negeri melebihi 15% dari NAB reksa dana.
- (c) Membeli efek satu emiten melebihi 5% dari modal disetor emiten.

- (d) Membeli efek satu emiten melebihi 10% dari NAB reksa dana pada saat pembelian. Pembatasan ini tidak termasuk sertifikat bank indonesia.
- (e) Menjual unit penyertaan kepada setiap pemodal melebihi 2% dari jumlah unit penyertaan, kecuali bagi manajer investasi bersangkutan.
- (f) Membeli efek beragun aset (EBA) lebih dari 10% NAB, dengan catatan setiap EBA tidak melebihi 5% dari NAB.
- (g) Membeli EBA yang tidak tercatat di bursa efek.
- (h) Menempatkan dana investasi dalam kas atau setara kas kurang dari 2% NAB.
- (i) Membeli efek yang tidak melalui penawaran umum, kecuali efek pasar uang.
- (j) Melakukan *short sale* dan *margin trading*.
- (k) Melakukan emisi obligasi dan sekuritas kredit.
- (l) Terlibat dalam berbagai bentuk pinjaman, kecuali pinjaman jangka pendek yang berkaitan dengan penyelesaian transaksi dan pinjaman tersebut tidak melebihi 10% dari nilai portofolio reksa dana pada saat pembelian.
- (m) Membeli efek IPO padahal manajer investasi adalah penjamin emisi dari efek dimaksud.

- (n) Terlibat dalam transaksi bersama atau kontrak bagi hasil dengan manajer investasi atau pihak afiliasinya.

Saat ini ada sekitar 85 perusahaan yang mendapat izin sebagai Manajer Investasi baik dari perusahaan lokal maupun internasional.

2) Bank Kustodian

Menurut Mohamad Samsul (2006:348) Bank kustodian, sebagai tempat penyimpanan harta reksa dana, dilarang terafiliasi dengan manajer investasi dan merupakan salah satu fungsi yang ada di bank umum. Bank umum yang melakukan praktik sebagai bank kustodian wajib mendapat persetujuan dari Bapepam.

Menurut Rudyanto (2013:24) Bank kustodian memegang peranan penting dalam reksa dana karena :

- a) Merupakan pihak yang melakukan administrasi baik dari sisi manajer investasi maupun investor.

Seluruh pekerjaan administrasi, seperti jual beli saham dan obligasi, serta penempatan dan pencairan deposito terkait aktivitas pengelolaan yang dilakukan manajer investasi dilakukan oleh bank kustodian. Dari sisi investor, seluruh administrasi pengiriman surat konfirmasi atas transaksi beli, jual, ataupun pengalihan, perhitungan unit, dan pengiriman laporan bulanan yang dilakukan atas transaksi reksa dana juga dilakukan oleh bank kustodian.

- b) Merupakan pihak yang melakukan pengawasan terkait kepatuhan manajer investasi.

Dalam pengelolaan investasi, aturan-aturan dibuat dengan jelas untuk menjaga agar manajer investasi tidak melakukan kebijakan investasi yang bisa merugikan investor atau pengelola reksa dana secara keseluruhan. Namun, karena pengelolaan dilakukan oleh manajer investasi, bank kustodian berperan sebagai pengawas yang akan mengingatkan manajer investasi jika terjadi pengelolaan yang menyalahi ketentuan. Apabila peringatan tersebut tidak ditanggapi dengan perubahan, bank kustodian akan melanjutkan hal tersebut kepada OJK.

- c) Merupakan pihak yang melakukan *safekeeping* atas aset reksa dana.

Bank kustodian bertanggung jawab menjaga agar seluruh sertifikat, dokumen, dan aset lainnya berada dalam keadaan aman.

Saat ini, di Indonesia ada sekitar 16 bank yang mendapat izin untuk menjalankan bidang usaha sebagai Bank Kustodian, baik bank lokal maupun bank asing

3) Agen Penjual

Menurut Rudiyantri (2013:25), Agen penjual adalah pihak yang memasarkan reksa dana. Biasanya, agen penjual merupakan perusahaan efek (sekuritas) dan (kebanyakan) bank yang menawarkan reksa dana. Karena sifatnya sebagai agen penjual yang bersifat tidak permanen (bisa saja di masa depan tidak menjual reksa dana lagi) dan

bisa bertambah (suatu reksa dana bisa dijual di lebih dari 1 agen penjual), agen penjual tidak dicantumkan dalam kontrak reksa dana.

Saat ini terdapat 43 bank maupun perusahaan yang mendapat izin sebagai agen Penjual Reksa Dana di Indonesia.

c. Jenis-Jenis Reksa dana

Menurut Mohamad Samsul (2006:355), terdapat beberapa jenis Reksa Dana di Indonesia, yaitu :

1. Reksa Dana Saham

Reksa dana saham adalah reksa dana yang melakukan investasi sekurang-kurangnya 80% dari aktivitya dalam efek yang bersifat ekuitas. Sedangkan menurut Bapepam IV. C.3, Reksa Dana Saham merupakan Reksa Dana yang portopolionya minimum 80% asetnya diinvestasikan pada bursa saham. Reksa Dana jenis ini memiliki return yang paling tinggi sekaligus risiko yang tinggi. Reksa Dana saham merupakan Reksa Dana untuk jangka panjang. Keuntungan memilih Reksa Dana Saham dibandingkan langsung membeli saham ke bursa efek adalah investor tidak perlu bingung untuk memilih dan mengawasi investasi yang dimilikinya karena sudah dikelola oleh pihak manajer investasi.

2. Reksa Dana Pendapatan tetap

Reksa dana pendapatan tetap adalah reksa dana yang melakukan investasi sekurang-kurangnya 80% dari aktivitya dalam efek yang bersifat ekuitas.

3. Reksa Dana Pasar Uang

Reksa dana pasar uang adalah reksa dana yang hanya melakukan investasi dalam efek yang bersifat utang dengan jatuh tempo kurang dari 1 tahun.

4. Reksa Dana Campuran

Reksa dana campuran adalah reksa dana yang melakukan investasi dalam efek yang bersifat ekuitas dan efek yang bersifat utang, yang perbandingannya tidak seperti dalam reksa dana saham atau reksa dana pendapatan tetap.

d. Jenis-Jenis Investor Reksa Dana

Menurut Rudiyanto (2013:33), Jenis-jenis investor tersebut antara lain :

1) Investor Perorangan

Investor perorangan adalah orang perorangan yang ingin menjadi investor reksa dana. Bagi calon investor perorangan, persyaratan administrasi untuk bisa menjadi investor reksa dana adalah sebagai berikut :

- a) KTP (Kartu Tanda Penduduk) atau Paspor (di bawah 17).
- b) Rekening di bank atas nama diri sendiri (pembelian reksa dana tidak dapat dilakukan dengan cara setoran tunai di bank).
- c) NPWP (Nomor Induk Wajib Pajak), yang dikecualikan bagi :
 - Warga negara asing.

- WNI berusia di bawah 25 tahun atau di atas 60 tahun; dengan syarat, mengisi surat pernyataan tidak memiliki NPWP.

2) Investor Institusi

Investor institusi adalah badan hukum yang berbentuk perusahaan ataupun yayasan, dana pensiun, dan lembaga pemerintah dalam negeri ataupun luar negeri yang ingin menjadi investor reksa dana. Bagi calon investor institusi, kelengkapan administrasi yang harus dilengkapi lebih banyak dan lebih kompleks, antara lain :

- a) KTP atau Paspor sesuai akte. Apabila diwakilkan, bisa melampirkan surat pemberian kuasa.
- b) Laporan keuangan perusahaan atau deskripsi kegiatan usaha.
- c) Anggaran dasar perubahan.
- d) Izin dari instansi berwenang.
- e) Specimen tanda tangan.

5. Metode Pengukuran Kinerja Reksa Dana Saham

Kinerja Reksa Dana merupakan hasil yang diperoleh dari suatu Reksa Dana sehingga dapat diketahui perkembangannya. Hasil tersebut tentunya sangat penting untuk evaluasi kinerja serta pengambilan keputusan investasi untuk masa mendatang. Suatu Reksa Dana dapat dikatakan memiliki kinerja baik jika berada di atas Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang digunakan sebagai benchmark untuk menyimpulkan kinerja suatu Reksa

Dana tersebut. Menurut Mohamad Samsul (2006:362), ada tiga metode pengukuran Reksa Dana dengan memasukkan unsur risiko ke dalamnya, yaitu: Metode Sharpe, Metode Treynor, dan Metode Jensen.

a. Metode Sharpe

Menurut Sharpe (1966:121) dalam Mohamad Samsul (2006:364), kinerja *mutual funds* di masa datang dapat diprediksi dengan menggunakan dua ukuran, yaitu *expected rate of return* (E) dan *predicted variability of risk* yang di ekspresikan sebagai deviasi standar return, σ_p . *Expected rate of return* adalah return tahunan rata-rata dan *predicted variability of risk* adalah deviasi standar dari return tahunan. Deviasi standar menunjukkan besar-kecilnya perubahan return suatu reksa dana terhadap return rata-rata reksa dana yang bersangkutan. *Excess return* adalah selisih antara *average rate of return* dikurangi *risk free rate*. Penelitian Sharpe ini berkaitan dengan prediksi kinerja masa datang yang menggunakan data masa lalu untuk menguji modelnya.

Berikut ini adalah rumusnya :

$$R/V_s = \frac{\bar{R}_p - \bar{R}_f}{\sigma_p}$$

Keterangan :

R/V_s : *Reward to variability ratio model Sharpe*

\bar{R}_p : *Average return portofolio, yaitu capital gain dikurangi*

biaya jual/beli, dan biaya administrasi mutual funds (Sharpe 1996:122).

\bar{R}_f : Risk free rate

σ_p : Deviasi standar *return* portofolio sebagai tolok ukur risiko.

b. Metode Treynor's

Dalam mengevaluasi kinerja *mutual fund* (reksa dana) Treynor menggunakan *average return* masa lalu sebagai *expected return* dan menggunakan beta, β_p , sebagai tolok ukur risiko. Beta menunjukkan besar kecilnya perubahan *return* suatu reksa dana terhadap perubahan market return, R_m .

Sebagai tolok ukur risiko investasi digunakan beta karena pada umumnya fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh fluktuasi pasar. *Average return* masih dianggap sebagai ukuran terbaik untuk pedoman return prediksi, sepanjang asumsi pasar adalah efisien. Perbandingan antara *return* dan risiko menunjukkan kepada investor bahwa semakin tinggi risiko semakin tinggi pula return yang diharapkan, Treynor (1965:63-75) dalam Mohamad Samsul (2006:363).

Berikut ini adalah rumusnya :

$$R/V_t = \frac{\bar{R}_p - \bar{R}_f}{\beta_p}$$

Keterangan :

R/V_t : *reward to volatility model Treynor.*

\bar{R}_p : *average return portofolio.*

\bar{R}_f : *risk free rate.*

β_p : *beta portofolio sebagai tolok ukur risiko.*

c. Metode Jensen's

Berbeda dengan Treynor's dan Sharpe's yang dapat menerima investasi reksa dana sepanjang *excess return* positif, model jensen hanya menerima investasi reksa dana apabila dapat menghasilkan *return* yang melebihi *expected return* atau *minimum rate of return*. *Return* yang dimaksud adalah *average return* (\bar{R}_p) masa lalu, sedangkan *minimum rate of return* adalah *expected return*, $E(R_p)$, yang dihitung dengan *capital asset pricing model* (CAPM) , yang ditulis oleh Sharpe (1964:425-442) dan Lintner (1965:587-616) dalam Mohamad Samsul(2006:366).

Berikut ini adalah rumusnya :

$$E(\bar{R}_j) = (\bar{R}_p - \bar{R}_f) - \beta_p(\bar{R}_m - \bar{R}_f)$$

Keterangan :

$E(\bar{R}_j)$: *Expected return saham j*

\bar{R}_p : *average return portofolio.*

\bar{R}_f : *Risk free, interest rate*

$\bar{\beta}_p$: *beta saham*

(\bar{R}_m) : *Expected market return*

C. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka hipotesis yang diajukan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ada perbedaan kinerja reksa Dana Saham yang tercatat pada bursa efek Indonesia dengan menggunakan metode Sharpe, Treynor dan Jensen.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:53-55) jenis penelitian menurut tingkat eksplanasinya dibagi menjadi tiga yaitu :

1. Penelitian Deskriptif

Adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik satu atau lebih tanpa membandingkan atau menghubungkan dengan variabel lain.

2. Penelitian Komperatif

Adalah penelitian yang bersifat membandingkan satu variabel atau lebih tetapi untuk sampel yang lebih dari satu.

3. Penelitian asosiatif/hubungan

Adalah penelitian yang berujung untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif karena akan menganalisis perbedaan kinerja reksa dana saham, jenis data yang digunakan dalam menyusun penelitian ini adalah data sekunder

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan reksa dana saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Datanya diperoleh melalui media internet dengan website <http://www.bapepam.go.id> dan <http://www.kontan.co.id> di Galeri Investasi Universitas muhammadiyah Palembang Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang beralamat di Jl. Jendral Ahmad Yani 13 Ulu Palembang. Telp (0730)511433 Fax. 5188018 Palembang 30263.

C. Operasional Variabel

Tabel III.1

Variabel,Definisi,Sub Variabel, indikator

Variabel	Definisi Variabel	Sub variabel	Indikator	Skala
Kinerja Reksa Dana Saham	Kinerja reksa dana adalah ukuran tingkat pencapaian kemampuan reksa dana untuk menghasilkan <i>return</i> dan risiko yang diperoleh dari portofolio reksa dana.	1. Metode Sharpe	- Deviasi standar - Average return - Risk free rate	Rasio
		2. Metode Treynor	- Average return - Beta saham - Risk free rate	Rasio
		3. Metode Jensen	- Average return - beta saham - minimum rate - Risk free rate	Rasio

Sumber : Mohamad Samsul (2006)

D. Populasi dan Sampel

Populasi (*population*) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2015:80). Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh Reksa Dana Saham yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Terdapat total 219 Reksa dana saham yang aktif sampai dengan sekarang

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, Teknik sampling yang digunakan yaitu Sampling purposive. Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, Sugiyono (2015:85).

Kriteria dalam pengambilan sampel antara lain :

1. Sampel yang diambil merupakan Produk Reksa Dana saham yang masih aktif sampai sekarang.
2. Sampel termasuk Reksa Dana yang aktif mengelola dana dalam bentuk Reksa Dana Saham.
3. Sampel merupakan reksa dana saham yang telah beroperasi selama lebih dari lima tahun atau lebih efektif dipasarkan sejak tahun 2011.

Berdasarkan kriteria tersebut maka dari seluruh reksa dana saham diperoleh 44 reksa dana saham yang akan dijadikan sampel. berikut adalah daftar reksa dana saham yang menjadi sampel :

Daftar Reksa Dana Saham yang Menjadi Sampel

No	Nama Reksadana	Manajer Investasi
21.	First State Indoequity Value Select Fund	Pt. First State Investments Indonesia
22.	RD Indosurya Equity Fund	Pt. Insight Investments Management
23	Lautandhana Equity	Pt. Lautandhana Investment Management
24.	Lautandhana Equity Progresif	Pt. Lautandhana Investment Management
25.	Manulife Dana Saham	Pt. Manulife Aset Manajemen Indonesia
26	Manulife Saham Andalan	Pt. Manulife Aset Manajemen Indonesia
27	Maulife Syariah Sektoral Amanah	Pt. Manulife Aset Manajemen Indonesia
28	Mandiri Investas Atraktif	Pt. Mandiri Manajemen Investasi
29	Mandiri Investa Atraktif Syariah	Pt. Mandiri Manajemen Investasi
30	Mandiri Investa UGM	Pt. Mandiri Manajemen Investasi
31	Maybank GMT Dana Ekuitas	Pt. Maybank Gmt Asset Management
32	Millenium Equity	Pt. Millenium Dana Tama Indonesia
33	MNC Dana Ekuitas	Pt. Mnc Asset Management
34	NISP Indeks Saham Progresif	Pt. Aberdeen Asset Management
35	Panin Dana Maksima	Pt. Panin Asset Management
36	Panin Dana Prima	Pt. Panin Asset Management
37	PNM Ekuitas Syariah	Pt. Pnm Investment Management
38	Dana Pratama Ekuitas	Pt. Pratama Capital Assets Management
39	Pratama Equity	Pt. Pratama Capital Assets Management
40	Pratama Saham	Pt. Pratama Capital Assets Management

Sumber : www.bapepam.go.id

Daftar Reksa Dana Saham yang Menjadi Sampel

No	Nama Reksadana	Manajer Investasi
41	OSK Nusadana Alpha Sector Rotation	Pt. Rhb Osk Asset Management
42	Schroder 90 Plus Equity Fund	Pt. Schroder Investment Management Indonesia
43	Schroder Dana Istimewa	Pt. Schroder Investment Management Indonesia
44	Schroder Dana Prestasi	Pt. Schroder Investment Management Indonesia

Sumber : www.bapepam.go.id

E. Data yang Diperlukan

Menurut Nur dan Bambang (2009:145-147) Data adalah sekumpulan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Data penelitian pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi :

1. Data Primer

Yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumbernya (tidak melalui perantara)

2. Data Sekunder

Yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh orang lain).

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder karena penelitian ini mengambil data dari website (www.bapepam.go.id dan www.kontan.co.id).

F. Metode Pengumpulan data

Menurut sugiyono (2015:137) dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan sebagai berikut :

1) Interview (wawancara)

Interview adalah teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian.

2) Kuisisioner (angket)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.

3) Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.

4) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Yang dimaksud dengan dokumentasi adalah proses pengumpulan, pemilihan, pengolahan dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan, pemberian atau pengumpulan bukti-bukti dan keterangan-keterangan (seperti gambar, kutipan, dan bahan referensi lainnya) (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1999:240). Data-data yang bersifat historis yaitu data-data historis mengenai hal-hal yang menunjang

penelitian berupa surat kabar, buku, majalah, dan sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

Pengumpulan data dilakukan melalui :

1. *Website* www.bapepam.go.id untuk mendapatkan data Reksa dana saham yang masih aktif berdasarkan populasi dan sampel.
2. *Website* www.kontan.co.id untuk mendapatkan data-data statistik yang mendukung penelitian ini.

G. Analisis Data dan Teknik Analisis

1. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015:147) metode analisis data terbagi menjadi metode kuantitatif dan metode kualitatif.

a. Metode Kuantitatif

Yaitu data yang terbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

b. Metode Kualitatif

Yaitu data yang terbentuk kata, kalimat, skema, atau gambar.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah suatu analisa yang dilakukan untuk mengolah data-data dalam bentuk numeric atau angka-angka yang telah terkumpul dengan metodologi keuangan dan statistik.

2. Teknik Analisis

a. Analisis Kinerja Reksa Dana

Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja reksa dana pada penelitian ini adalah metode Sharpe, metode Treynor dan metode

Jensen. Adapun rasio-rasio kinerja reksa dana tersebut adalah sebagai berikut :

(1) Metode Sharpe

$$R/V_s = \frac{\bar{R}_p - \bar{R}_f}{\sigma_p}$$

(2) Metode Treynor

$$R/V_t = \frac{\bar{R}_p - \bar{R}_f}{\beta_p}$$

(1) Metode Jensen

$$E(\bar{R}_j) = (\bar{R}_p - \bar{R}_f) - \beta_p(\bar{R}_m - \bar{R}_f)$$

b. Analisis Statistik

Menurut M.iqbal Hasan (2001:168-170) teknik analisis uji *anova* merupakan pengujian hipotesis beda tiga rata-rata atau lebih dengan menggunakan distribusi F. Di dalam penelitian ini menggunakan uji anova dengan pengujian klasifikasi satu arah, pengujian klasifikasi satu arah merupakan pengujian hipotesis beda tiga rata-rata atau lebih dengan satu faktor yang berpengaruh. Langkah-langkah pengujian hipotesis dengan teknik anova yaitu sebagai berikut :

1) Menentukan formulasi Hipotesis

Hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

Ho : Tidak ada perbedaan kinerja reksa dana saham

H_0 : Tidak ada perbedaan kinerja reksa dana saham

H_a : Terdapat perbedaan kinerja reksa dana saham

- 2) Menentukan taraf nyata (α) dan Nilai F tabel

Taraf nyata (α) ditentukan dengan derajat pembilang (v_1) dan derajat penyebut (v_2).

$$v_1 = (k - 1) \text{ dan } v_2 = (n-k). F_{\alpha}(v_1; v_2) = \dots$$

- 3) melakukan uji signifikan dengan kriteria pengujian :

H_0 diterima apabila $F_o \leq F_{\alpha}(v_1; v_2)$ atau jika nilai signifikan P-Value $\geq 0,005$

H_0 ditolak apabila $F_o > F_{\alpha}(v_1; v_2)$ atau jika nilai signifikan P-value $< 0,005$

- 4) Membuat Kesimpulan

H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada perbedaan kinerja reksa dana saham.

H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada perbedaan kinerja reksa dana saham.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Jakarta pertama kali dibuka pada tanggal 14 desember 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda, didirikan di Batavia, pusat pemerintahan kolonial Belanda yang kita kenal sekarang dengan Jakarta. Bursa Efek Jakarta dulu disebut *Call-Efek*. Sistem perdagangannya seperti lelang, dimana tiap efek berturut-turut diserukan pemimpin "*Call*", kemudian para pialang masing-masing mengajukan permintaan beli atau penawaran jual sampai ditemukan kecocokan harga, maka transaksi terjadi. Pada saat itu terdiri dari 13 perantara pedagang efek (makelar).

Bursa saat itu bersifat *demand-following*, karena para investor dan para perantara pedagang efek merasakan keperluan akan adanya suatu bursa efek di Jakarta. Bursa lahir karena permintaan akan jasanya sudah mendesak. Orang-orang Belanda yang bekerja di Indonesia saat itu sudah lebih dari tiga ratus tahun mengenal akan investasi dalam efek, dan penghasilan serta hubungan mereka memungkinkan mereka menanamkan uangnya dalam aneka rupa efek. Baik efek dari perusahaan yang ada di Indonesia maupun efek dari luar negeri. Sekitar 30 sertifikat (sekarang

disebut *depository receipt*) perusahaan Amerika, perusahaan Kanada, perusahaan Belanda, perusahaan Prancis dan perusahaan Belgia.

Bursa Efek Jakarta sempat tutup selama periode perang dunia pertama, kemudian di buka lagi pada tahun 1925. Selain Bursa Efek Jakarta, pemerintah kolonial juga mengoperasikan bursa parallel di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan bursa ini di hentikan lagi ketika terjadi pendudukan tentara Jepang di Batavia.

Aktivitas di bursa ini terhenti dari tahun 1940 sampai 1951 di sebabkan perang dunia II yang kemudian disusul dengan perang kemerdekaan. Baru pada tahun 1952 di buka kembali, dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda di nasionalisasikan pada tahun 1958. Meskipun pasar yang terdahulu belum mati karena sampai tahun 1975 masih ditemukan kurs resmi bursa efek yang dikelola Bank Indonesia.

Bursa Efek Jakarta kembali dibuka pada tanggal 10 Agustus 1977 dan ditangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), institusi baru di bawah Departemen Keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta yang puncak perkembangannya pada tahun 1990. Pada tahun 1991, bursa saham di swastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta dan menjadi salah satu bursa saham yang dinamis di Asia. Swastanisasi bursa saham ini menjadi PT. Bursa Efek Jakarta

mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.

Bursa efek terdahulu bersifat *demand-following*, namun setelah tahun 1977 bersifat *supply-leading*, artinya bursa dibuka saat pengertian mengenai bursa pada masyarakat sangat minim sehingga pihak BAPEPAM harus berperan aktif langsung dalam memperkenalkan bursa.

Pada tahun 1977 hingga 1978 masyarakat umum tidak atau belum merasakan kebutuhan akan bursa efek. Perusahaan tidak antusias untuk menjual sahamnya kepada masyarakat. Tidak satupun perusahaan yang memasyarakatkan sahamnya pada periode ini. Baru pada tahun 1979 hingga 1984 dua puluh tiga perusahaan lain menyusul menawarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta. Namun sampai tahun 1988 tidak satu pun perusahaan baru menjual sahamnya melalui Bursa Efek Jakarta.

Untuk lebih mengairahkan kegiatan di Bursa Efek Jakarta, maka pemerintah telah melakukan berbagai paket deregulasi, antarlain seperti: paket Desember 1987, paket Oktober 1988, paket Desember 1988, paket Januari 1990, yang prinsipnya merupakan langkah-langkah penyesuaian peraturan-peraturan yang bersifat mendorong tumbuhnya pasar modal secara umum dan khususnya Bursa Efek Jakarta.

Setelah dilakukan paket-paket deregulasi tersebut Bursa Efek Jakarta mengalami kemajuan pesat. Harga saham bergerak naik cepat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang bersifat tenang. Perusahaan-perusahaan pun akhirnya melihat bursa sebagai wahana yang menarik untuk mencari modal,

sehingga dalam waktu relative singkat sampai akhir tahun 1997 terdapat 283 emiten yang tercatat di Bursa Efek Jakarta.

Tahun 1995 adalah tahun Bursa Efek Jakarta memasuki babak baru, karena pada tanggal 22 Mei 1995 Bursa Efek Jakarta meluncurkan *Jakarta Automated Trading System* (JATS). JATS merupakan suatu sistem perdagangan manual. Sistem baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang fair dan transparan di banding sistem perdagangan manual.

Pada bulan Juli 2000, Bursa Efek Jakarta merupakan perdagangan tanpa warkat (*ekless trading*) dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas pasar dan menghindari peristiwa saham hilang dan pemalsuan saham, serta untuk mempercepat proses penyelesaian transaksi.

Tahun 2001 Bursa Efek Jakarta mulai menerapkan perdagangan jarak jauh (*Remote Trading*), sebagai upaya meningkatkan akses pasar, efisiensi pasar, kecepatan dan frekuensi perdagangan.

Tahun 2007 menjadi titik penting dalam sejarah perkembangan Pasar Modal Indonesia. Dengan persetujuan para pemegang saham kedua bursa, BES digabungkan ke dalam BEJ yang kemudian menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan meningkatkan peran pasar modal dalam perekonomian Indonesia. Pada tahun 2008, Pasar Modal Indonesia terkena imbas krisis keuangan dunia menyebabkan tanggal 8-10 Oktober 2008 terjadi penghentian sementara perdagangan di Bursa Efek Indonesia.. IHSG, yang sempat menyentuh titik tertinggi 2.830,26 pada tanggal 9 Januari 2008,

2. Gambaran Objek Penelitian

a. Sejarah Umum Reksa Dana

Sejarah reksa dana dimulai saat seorang pedagang Belanda bernama Adriaan van Ketwich pada tahun 1744 membuat sebuah reksa dana. Reksa dana ini bernama Eendragt Maakt Magt yang berarti "persatuan menciptakan kekuatan". Langkah van Ketwich ini kemudian diikuti oleh raja Belanda pada saat itu, William I dengan mendirikan sebuah perusahaan investasi pada tahun 1822. Sejak saat itu, reksa dana lainnya mulai bermunculan, antara lain di Swiss tahun 1849 dan instrumen serupa yang muncul di Skotlandia pada tahun 1880. Satu hal yang perlu dicatat, pada masa-masa tersebut reksa dana yang ada bersifat closed-end. Artinya, penerbit reksa dana tidak memiliki kewajiban untuk membeli kembali reksa dana yang telah dijualnya. Pembeli reksa dana hanya dapat menjual reksa dana yang dimilikinya kepada investor lain.

Selanjutnya, ide mengenai reksa dana ini mulai mengakar di Inggris dan Perancis dengan adanya Joint Stock Companies Act pada tahun 1862 dan 1867 yang memungkinkan investor untuk mendapatkan bagian keuntungan perusahaan investasi dan risiko investasinya hanya sebatas dana yang diinvestasikan.

Reksa dana kemudian dibawa ke Amerika Serikat pada tahun 1890. Reksa dana pertama yang diterbitkan di Amerika Serikat adalah "The

Boston Personal Property Trust” pada tahun 1893. Langkah penting yang menjadi tonggak munculnya reksa dana modern adalah diterbitkannya Alexander Fund di Philadelphia pada tahun 1907. Apa yang menjadikan reksa dana ini disebut sebagai peletak dasar reksa dana modern? Reksa dana ini dijual secara berkala dalam periode 6 bulanan dan hal terpenting lainnya, investor dapat menjual kembali reksa dananya kepada penerbit. Sebelumnya, investor hanya dapat menjual reksa dananya kepada investor lain.

Reksadana yang pertama kali bernama *Massachusetts Investors Trust* yang diterbitkan tanggal 21 Maret 1924, yang hanya dalam waktu setahun telah memiliki sebanyak 200 investor reksadana dengan total aset senilai US\$ 392.000. Pada tahun 1929 sewaktu bursa saham jatuh maka pertumbuhan industri reksadana ini menjadi melambat. Menanggapi jatuhnya bursa maka Kongres Amerika mengeluarkan Undang-undang Surat Berharga 1933 (*Securities Act of 1933*) dan Undang-undang Bursa Saham 1934 (*Securities Exchange Act of 1934*).

Berdasarkan peraturan tersebut maka reksadana wajib didaftarkan pada *Securities and Exchange Commission* atau biasa disebut SEC yaitu sebuah komisi di Amerika yang menangani perdagangan surat berharga dan pasar modal. Selain itu pula, penerbit reksadana wajib untuk menyediakan prospektus yang memuat informasi guna keterbukaan informasi reksadana, juga termasuk surat berharga yang menjadi objek

kelolaan, informasi mengenai manajer investasi yang menerbitkan reksadana.

SEC juga terlibat dalam perancangan Undang-undang Perusahaan Investasi tahun 1940 yang menjadi acuan bagi ketentuan-ketentuan yang wajib dipenuhi untuk setiap pendaftaran reksadana hingga hari ini. Dengan pulihnya kepercayaan pasar terhadap bursa saham, reksadana mulai tumbuh dan berkembang. Hingga akhir tahun 1960 diperkirakan telah ada sekitar 270 reksadana dengan dana kelolaan sebesar 48 triliun US Dollar.

Reksadana indeks pertama kali diperkenalkan pada tahun 1976 oleh John Bogle dengan nama *First Index Investment Trust*, yang sekarang bernama *Vanguard 500 Index Fund* yang merupakan reksadana dengan dana kelolaan terbesar yang mencapai 100 triliun US Dollar

Salah satu kontributor terbesar dari pertumbuhan reksadana di Amerika yaitu dengan adanya ketentuan mengenai rekening pensiun perorangan (*individual retirement account - IRA*), yang menambahkan ketentuan kedalam *Internal Revenue Code*(peraturan perpajakan di Amerika) yang mengizinkan perorangan (termasuk mereka yang sudah memiliki program pensiun perusahaan) untuk menyisihkan sebesar 4.000 US \$ setahun.

b. Sejarah Reksa Dana di Indonesia

Di Indonesia sendiri perkembangan reksa dana sendiri dimulai pada tahun 1976 yang diawali dengan munculnya PT.Danareksa. Pada waktu itu PT. Danareksa menerbitkan reksa dana yang disebut dengan sertifikat Danareksa. Setiap hari harga unit Danareksa ini diumumkan dan didengarkan melalui siaran radio bersamaan dengan harga sembilan bahan pokok. Kemudian pada tahun 1995 berdiri sebuah Reksa Dana tertutup yaitu PT.BDNI Reksa Dana dengan menawarkan 600 juta saham dengan nilai satu saham Rp 500,- sehingga terkumpul dana sebesar Rp 300 miliar.

Di Indonesia reksadana muncul pada tahun 1977 seiring dengan aktifnya pasar modal, yang kemudian dilegitimasi lagi dengan lahirnya UU No.8 tahun 1995 tentang pasar modal. Setelah itu, investasi reksadana semakin hari semakin meningkat dan tumbuh subur, terutama sejak tahun 1996 di mana pada tahun tersebut oleh Bapepam dicanangkan sebagai tahun reksadana di Indonesia.

Sejalan dengan perkembangan itu, sebagian masyarakat muslim Indonesia memandang bahwa di dalam mekanisme reksadana masih ditemukan unsur-unsur yang bertentangan dengan syariat Islam, terutama unsure riba an gharar. Untuk mengantisipasi unsur-unsur tersebut dengan tetap umat Islam bias menginventasikan dana melalui

reksadana yang mengacu pada prinsip-prinsip syariah, yang kemudian menjelma menjadi reksadana syariah.

3. Analisis Kinerja Reksa Dana Saham

a. Hasil Rata-rata *Return* Mingguan Reksa Dana Saham

Langkah pertama yang digunakan untuk menghitung hasil rata-rata *return* mingguan adalah dengan menghitung *return* dari Nilai Aktiva Bersih dengan rumus sebagai berikut

$$R_d = \frac{NAB_t - NAB_{t-1}}{NAB_{t-1}}$$

Berikut perhitungan *return* mingguan dari Reksa Dana saham Axa Citradinamis pada tanggal 03 Januari 2014:

$$\begin{aligned} R_d &= \frac{3594,33 - 3547,27}{3547,27} \\ &= 0,0131 \end{aligned}$$

Perhitungan *return* mingguan pada tanggal yang lain dihitung dengan menggunakan rumus yang sama.

Langkah kedua dalam perhitungan ini adalah mencari rata-rata *return* mingguan Reksa Dana saham. Cara untuk menghitungnya adalah dengan membagi jumlah *return* mingguan Reksa Dana saham dengan jumlah periodenya. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$R_d = \frac{\sum R_d}{n}$$

Berikut perhitungan *return* mingguan dari Reksa Dana saham Axa Citradinamis pada tanggal 03 Januari 2014 sampai dengan 24 Desember 2014:

$$R_d = \frac{0,09101}{52}$$

$$= 0,00178$$

Perhitungan rata-rata *return* mingguan pada periode yang lain dihitung dengan menggunakan rumus yang sama

b. Hasil Rata-rata *Return* Mingguan Investasi Bebas Risiko

Perhitungan rata-rata *return* mingguan investasi bebas risiko diperoleh dari rata-rata *return* mingguan BI rate dalam periode tertentu. Perhitungan tersebut dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{R}_f = \frac{\Sigma SBI}{\Sigma Periode}$$

Berikut perhitungan rata-rata *return* mingguan dari investasi bebas risiko pada tanggal 03 Januari 2014 sampai dengan 24 Desember 2014:

$$\bar{R}_f = \frac{0,05774}{52}$$

$$= 0,00111$$

Perhitungan rata-rata *return* mingguan BI rate pada periode yang lain dihitung dengan menggunakan rumus yang sama.

c. Hasil Perhitungan Kinerja Menggunakan Metode *Sharpe*

Langkah pertama dalam perhitungan kinerja menggunakan metode *Sharpe* adalah dengan menghitung standar deviasi dari masing-masing Reksa Dana saham. Perhitungan standar deviasi pada penelitian ini menggunakan program dari *Microsoft Excel* dengan rumus (=stdev)

Langkah selanjutnya adalah menghitung kinerja menggunakan metode *Sharpe* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R/V_s = \frac{\bar{R}_p - \bar{R}_f}{\sigma_p}$$

Berikut perhitungan kinerja dari Reksa Dana saham Axa Citradinamis menggunakan metode *Sharpe* pada tanggal 03 Januari 2014 sampai dengan 24 Desember 2014:

$$R/V_s \text{ Axa Citradinamis} = \frac{0,00178 - 0,00110}{0,01567}$$

Kinerja dari Reksa Dana saham Axa Citradinamis dengan menggunakan metode *Sharpe* diperoleh hasil 0,04369. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja Reksa Dana saham Axa Citradinamis positif dan berada di atas kinerja investasi bebas risiko. Semakin besar hasil yang

diperoleh semakin baik kinerja dari Reksa Dana saham tersebut karena mampu memberikan *return* yang lebih tinggi dari risiko yang diterimanya.

Perhitungan kinerja Reksa Dana saham menggunakan metode *Sharpe* yang lain dapat dihitung dengan menggunakan rumus yang sama.

d. Hasil Perhitungan Kinerja Menggunakan Metode *Treynor*

Langkah pertama dalam perhitungan kinerja menggunakan metode *Treynor* adalah dengan menghitung *beta* dari masing-masing Reksa Dana saham sebagai pembagi. Perhitungan *beta* pada penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$B = \frac{\sigma_{ij}}{\sigma_m^2}$$

Kovarians pada penelitian ini menggunakan *proxy* dari σ (IHSG) x σ (R_d). Pada Axa Citradinamis diperoleh kovarians sebesar 0,00023. Sedangkan untuk varians dapat dihitung menggunakan program *Microsoft Excel* dengan rumus (=var(\overline{Rm})). Pada Axa Citradinamis diperoleh varians sebesar 0,00021. *Beta* yang diperoleh pada Axa Citradinamis adalah sebesar 1,08900.

Langkah selanjutnya adalah menghitung kinerja menggunakan metode *Treynor* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R/V_t = \frac{\overline{R}_p - \overline{R}_f}{\beta_p}$$

Berikut perhitungan kinerja dari Reksa Dana saham Axa Citradinamis dengan metode *Treynor* pada tanggal 03 Januari 2014 sampai dengan 24 Desember 2014:

$$\begin{aligned} R/V_t \text{ Axa Citradinamis} &= \frac{0,00176-0,00110}{1,08900} \\ &= 0,00063 \end{aligned}$$

Kinerja dari Reksa Dana saham Axa Citradinamis dengan menggunakan metode *Treynor* diperoleh hasil 0,00063. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja Reksa Dana saham Axa Citradinamis positif dan berada di bawah kinerja investasi bebas risiko. Semakin besar hasil yang diperoleh semakin baik kinerja dari Reksa Dana saham tersebut karena mampu memberikan *return* yang lebih tinggi dari risiko yang diterimanya.

Perhitungan kinerja Reksa Dana saham menggunakan metode *Treynor* yang lain dapat dihitung dengan menggunakan rumus yang sama.

f. Hasil Perhitungan Kinerja Menggunakan Metode *Jensen*

Pada perhitungan menggunakan metode *Jensen*, variabel yang digunakan adalah rata-rata *return* mingguan, rata-rata *return* investasi bebas risiko, rata-rata *return* mingguan IHSG, dan *beta* portofolio. Rumus yang digunakan untuk mengukur kinerja menggunakan metode *Jensen* adalah sebagai berikut:

$$E(\bar{R}_j) = (\bar{R}_p - \bar{R}_f) - \beta_p(\bar{R}_m - \bar{R}_f)$$

Berikut contoh perhitungan kinerja dari Reksa Dana saham Axa Citradinamis dengan metode *Jensen* pada tanggal 03 Januari 2014 sampai dengan 24 Desember 2014:

$$\begin{aligned}
 E(\bar{R}_j) &= (\bar{R}_p - \bar{R}_f) - \beta_p(\bar{R}_m - \bar{R}_f) \\
 &= (0,00176 - 0,00110) - 1,08903 (0,002 - 0,00110) \\
 &= -0,00039
 \end{aligned}$$

Kinerja dari Reksa Dana saham Axa Citradinamis dengan menggunakan metode *Jensen* diperoleh hasil -0,00039. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja Reksa Dana saham Axa Citradinamis negatif dan berada di bawah kinerja investasi bebas risiko. Semakin besar hasil yang diperoleh semakin baik kinerja dari Reksa Dana saham tersebut karena mampu memberikan *return* yang lebih tinggi dari risiko yang diterimanya.

Perhitungan kinerja Reksa Dana saham menggunakan metode *Jensen* yang lain dapat dihitung dengan menggunakan rumus yang sama.

4. Uji Hipotesis

a. Uji F (uji secara simultan)

uji F (uji secara simultan) digunakan untuk mengetahui adakah perbedaan kinerja reksa dana saham yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan Metode Sharpe, Treynor dan Jensen. Adapun hasil perhitungan uji F dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel IV.1
Hasil Uji Annova

ANOVA*

rata-rata

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	,090	2	,045	127,109	,000
Within Groups	,046	129	,000		
Total	,135	131			

Sumber : Output SPSS versi 23

Dari perhitungan dengan menggunakan pengujian satu jalur (*one way ANOVA*) diperoleh bahwa nilai $F_{hitung}(F_o) = 127,109$ sedangkan untuk nilai $F_{tabel} = 3,91$ diperoleh dengan menggunakan tingkat keyakinan =95%, (α) = 5%. $v_1 = k-1 (2-1) = 1$ dan $v_2 = n-k (132-2) = 130$, karena $F_{hitung} = 127,109 > F_{tabel} = 3,91$, maka H_o ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kinerja reksa dana saham baik menggunakan metode *Sharpe*, *Treynor*, ataupun *jensen*.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kinerja Reksa Dana Saham

a. Kinerja Reksa Dana Saham dengan Metode *Sharpe*

1) Kinerja Reksa Dana Saham pada tahun 2014 Menggunakan Metode *Sharpe*

Berdasarkan hasil perhitungan kinerja Reksa Dana saham pada tahun 2014 menggunakan metode *Sharpe*, 32 Reksa Dana saham menunjukkan kinerja yang positif dan 12 Reksa Dana saham menunjukkan kinerja negatif. Hal ini menunjukkan bahwa 32 Reksa Dana saham berdasarkan metode *Sharpe* layak dijadikan sebagai tempat investasi. Reksa Dana saham dengan hasil positif menunjukkan bahwa *return* yang dihasilkan melebihi *return* investasi bebas risiko. Semakin besar hasil yang diperoleh maka semakin baik pula kinerja suatu Reksa Dana saham karena memberikan *return* yang tinggi atas risiko individual yang ditanggungnya.

Berikut 10 Reksa Dana saham dengan kinerja terbaik berdasarkan *Risk-Adjusted Return* dengan metode *Sharpe* pada tahun 2014.

Tabel IV.2

Reksa Dana saham dengan kinerja terbaik pada tahun 2014 dengan metode *Sharpe*

No.	Nama Reksa Dana Saham	Kinerja Sharpe
1.	MNC Dana Ekuitas	0,25643
2.	BNP Paribas Solaris	0,17009
3.	OSK Nusadana AlphaSector Rotation	0,15711
4.	BNP Paribas Pesona Amanah	0,12893
5.	Cipta Syariah Equity	0,11121
6.	BNP Infrastruktur Plus	0,10817
7.	Danareksa Mawar Fokus 10	0,09873
8.	Maulife Syariah Sektoral Amanah	0,09034
9.	Manulife Dana Saham	0,06924
10.	Makinta Mantap	0,06553

Sumber: lampiran

Reksa Dana saham yang memiliki kinerja paling tinggi adalah Reksa Dana saham MNC Dana Ekuitas dari Manajer Investasi PT MNC *Asset Management* dengan nilai *Sharpe* sebesar 0,25643.

2) Kinerja Reksa Dana Saham pada tahun 2015 Menggunakan Metode *Sharpe*

Berdasarkan hasil perhitungan kinerja Reksa Dana saham pada tahun 2015 menggunakan metode *Sharpe*, 6 Reksa Dana saham menunjukkan kinerja yang positif dan 38 Reksa Dana saham menunjukkan kinerja negatif. Hal ini menunjukkan bahwa 6 Reksa Dana saham berdasarkan metode *Sharpe* layak dijadikan sebagai tempat investasi. Reksa Dana saham dengan hasil positif menunjukkan bahwa *return* yang dihasilkan melebihi *return* investasi

bebas risiko. Semakin besar hasil yang diperoleh maka semakin baik pula kinerja suatu Reksa Dana saham karena memberikan *return* yang tinggi atas risiko individual yang ditanggungnya.

Berikut 10 Reksa Dana saham dengan kinerja terbaik berdasarkan *Risk-Adjusted Return* dengan metode *Sharpe* pada tahun 2015.

Tabel IV.3

Reksa Dana saham dengan kinerja terbaik pada tahun 2015 dengan metode *Sharpe*

No.	Nama Reksa Dana Saham	Kinerja Sharpe
1.	Millenium Equity	0,31429
2.	Grow-2-Prosper	0,09420
3.	Pratama Equity	0,08818
4.	Pratama Saham	0,05917
5.	Dana Pratama Ekuitas	0,04426
6.	OSK Nusadana Alpha Sector Rotation	0,00365
7.	Panin Dana Prima	-0,00910
8.	Simas Danamas Saham	-0,01793
9.	Schroder Dana Prestasi	-0,02124
10.	Cipta Syariah Equity	-0,02264

Sumber : lampiran

Reksa Dana saham yang memiliki kinerja paling tinggi adalah Reksa Dana saham Millenium Equity dari Manajer Investasi PT **Millenium Capital Management** dengan nilai *Sharpe* sebesar 0,31429.

3) Kinerja Reksa Dana Saham pada tahun 2016 Menggunakan Metode *Sharpe*

Berdasarkan hasil perhitungan kinerja Reksa Dana saham pada tahun 2016 menggunakan metode *Sharpe*, 43 Reksa Dana saham

menunjukkan kinerja yang positif dan hanya 1 Reksa Dana saham menunjukkan kinerja negatif. Hal ini menunjukkan bahwa 43 Reksa Dana saham berdasarkan metode *Sharpe* layak dijadikan sebagai tempat investasi. Reksa Dana saham dengan hasil positif menunjukkan bahwa *return* yang dihasilkan melebihi *return* investasi bebas risiko. Semakin besar hasil yang diperoleh maka semakin baik pula kinerja suatu Reksa Dana saham karena memberikan *return* yang tinggi atas risiko individual yang ditanggungnya.

Berikut 10 Reksa Dana saham dengan kinerja terbaik berdasarkan *Risk-Adjusted Return* dengan metode *Sharpe* pada tahun 2016

Tabel IV.4

**Reksa Dana saham dengan kinerja terbaik pada tahun 2016
dengan metode *Sharpe***

No.	Nama Reksa Dana Saham	Kinerja Sharpe
1.	Dana Pratama Ekuitas	0,29043
2.	OSK Nusadana Alpha Sector Rotation	0,27915
3.	Pratama Equity	0,26029
4.	Pratama Saham	0,24661
5.	BNP Infrastruktur Plus	0,23656
6.	CIMB-Principal Equity Aggressive	0,23260
7.	Rencana Cerdas	0,23152
8.	Lautandhana Equity Progresif	0,22657
9.	First State Dividend Yield Fund	0,19969
10.	Schroder Dana Prestasi	0,19961

Sumber : lampiran

Reksa Dana saham yang memiliki kinerja paling tinggi adalah Reksa Dana saham Dana Pratama Ekuitas dari Manajer Investasi PT

Pratama Capital Assets Management dengan nilai *Sharpe* sebesar 0,29043.

b. Kinerja Reksa Dana Saham dengan Metode *Treynor*

1) Kinerja Reksa Dana Saham pada tahun 2014 Menggunakan Metode *Treynor*

Berdasarkan hasil perhitungan kinerja Reksa Dana saham pada tahun 2014 menggunakan metode *Treynor*, 32 Reksa Dana saham menunjukkan kinerja yang positif dan 12 Reksa Dana saham menunjukkan kinerja negatif. Hal ini menunjukkan bahwa 32 Reksa Dana saham berdasarkan metode *Treynor* layak dijadikan sebagai tempat investasi. Reksa Dana saham dengan hasil positif menunjukkan bahwa *return* yang dihasilkan melebihi *return* investasi bebas risiko. Semakin besar hasil yang diperoleh maka semakin baik pula kinerja suatu Reksa Dana saham karena memberikan *return* yang tinggi atas risiko individual yang ditanggungnya.

Berikut 10 Reksa Dana saham dengan kinerja terbaik berdasarkan *Risk-Adjusted Return* dengan metode *Treynor* pada tahun 2014

Tabel IV.5

Reksa Dana saham dengan kinerja terbaik pada tahun 2014 dengan metode *Treynor*

No.	Nama Reksa Dana Saham	Kinerja Sharpe
11.	MNC Dana Ekuitas	0,00370
12.	Sailendra Equity Opportunity Fund	0,00320
13.	BNP Paribas Solaris	0,00246
14.	OSK Nusadana Alpha Sector Rotation	0,00227
15.	BNP Paribas Pesona Amanah	0,00186
16.	Cipta Syariah Equity	0,00161
17.	BNP Infrastruktur Plus	0,00156
18.	Danareksa Mawar Fokus 10	0,00143
19.	Maulife Syariah Sektoral Amanah	0,00130
20.	Manulife Dana Saham	0,00100

Sumber : lampiran

Reksa Dana saham yang memiliki kinerja paling tinggi adalah Reksa Dana saham MNC Dana Ekuitas dari Manajer Investasi PT MNC *Asset Management* dengan nilai *Treynor* sebesar 0,00370.

2) Kinerja Reksa Dana Saham pada tahun 2015 Menggunakan Metode *Treynor*

Berdasarkan hasil perhitungan kinerja Reksa Dana saham pada tahun 2015 menggunakan metode *Treynor*, 6 Reksa Dana saham menunjukkan kinerja yang positif dan 38 Reksa Dana saham menunjukkan kinerja negatif. Hal ini menunjukkan bahwa 6 Reksa Dana saham berdasarkan metode *Treynor* layak dijadikan sebagai tempat investasi. Reksa Dana saham dengan hasil positif menunjukkan bahwa *return* yang dihasilkan melebihi *return* investasi

bebas risiko. Semakin besar hasil yang diperoleh maka semakin baik pula kinerja suatu Reksa Dana saham karena memberikan *return* yang tinggi atas risiko individual yang ditanggungnya.

Berikut 10 Reksa Dana saham dengan kinerja terbaik berdasarkan *Risk-Adjusted Return* dengan metode *Treynor* pada tahun 2015.

Tabel IV.6

Reksa Dana saham dengan kinerja terbaik pada tahun 2015 dengan metode *Treynor*

No.	Nama Reksa Dana Saham	Kinerja Sharpe
1.	Millenium Equity	0,00918
2.	Grow-2-Prosper	0,00275
3.	Pratama Equity	0,00257
4.	Pratama Saham	0,00173
5.	Dana Pratama Ekuitas	0,00129
6.	OSK Nusadana Alpha Sector Rotation	0,00011
7.	Panin Dana Prima	-0,00027
8.	Schroder Dana Prestasi	-0,00062
9.	Cipta Syariah Equity	0,00069
10.	Lautandhana Equity Progresif	0,00073

Sumber : lampiran

Reksa Dana saham yang memiliki kinerja paling tinggi adalah Reksa Dana saham Millenium Equity dari Manajer Investasi PT **Millenium Capital Management** dengan nilai *Treynor* sebesar 0,00918.

3) Kinerja Reksa Dana Saham pada tahun 2016 Menggunakan Metode *Treynor*

Berdasarkan hasil perhitungan kinerja Reksa Dana saham pada tahun 2016 menggunakan metode *Treynor*, 43 Reksa Dana saham menunjukkan kinerja yang positif dan 1 Reksa Dana saham menunjukkan kinerja negatif. Hal ini menunjukkan bahwa 32 Reksa Dana saham berdasarkan metode *Treynor* layak dijadikan sebagai tempat investasi. Reksa Dana saham dengan hasil positif menunjukkan bahwa *return* yang dihasilkan melebihi *return* investasi bebas risiko. Semakin besar hasil yang diperoleh maka semakin baik pula kinerja suatu Reksa Dana saham karena memberikan *return* yang tinggi atas risiko individual yang ditanggungnya.

Berikut 10 Reksa Dana saham dengan kinerja terbaik berdasarkan *Risk-Adjusted Return* dengan metode *Treynor* pada tahun 2016

Tabel IV.7

Reksa Dana saham dengan kinerja terbaik pada tahun 2016 dengan metode *Treynor*

No.	Nama Reksa Dana Saham	Kinerja Sharpe
1.	Dana Pratama Ekuitas	0,00460
2.	OSK Nusadana Alpha Sector Rotation	0,00442
3.	Pratama Equity	0,00412
4.	Pratama Saham	0,00391
5.	BNP Infrastruktur Plus	0,00375
6.	CIMB-Principal Equit Aggressive	0,00369
7.	Rencana Cerdas	0,00367
8.	Lautandhana Equity Progresif	0,00359
9.	First State Dividend Yield Fund	0,00316
10.	Schroder Dana Prestasi	0,00316

Sumber : lampiran

Reksa Dana saham yang memiliki kinerja paling tinggi adalah Reksa Dana Pratama Ekuitas dari Manajer Investasi PT **Pratama Capital Assets Management** dengan nilai *Treynor* sebesar 0,00460.

c. Kinerja Reksa Dana Saham dengan Metode *Jensen*

1) Kinerja Reksa Dana Saham pada tahun 2014 Menggunakan Metode *Jensen*

Berdasarkan hasil perhitungan kinerja Reksa Dana saham pada tahun 2014 menggunakan metode *Jensen*, 10 Reksa Dana saham menunjukkan kinerja yang positif dan 34 Reksa Dana saham menunjukkan kinerja negatif. Hal ini menunjukkan bahwa 10 Reksa Dana saham berdasarkan metode *Jensen* layak dijadikan sebagai tempat investasi. Reksa Dana saham dengan hasil positif menunjukkan bahwa *return* yang dihasilkan melebihi *return* investasi bebas risiko. Semakin besar hasil yang diperoleh maka semakin baik pula kinerja suatu Reksa Dana saham karena memberikan *return* yang tinggi atas risiko individual yang ditanggungnya.

Berikut 10 Reksa Dana saham dengan kinerja terbaik berdasarkan *Risk-Adjusted Return* dengan metode *Jensen* pada tahun 2014.

Tabel IV.8

**Reksa Dana saham dengan kinerja terbaik pada tahun 2014
dengan metode *Jensen***

No.	Nama Reksa Dana Saham	Kinerja Sharpe
1.	MNC Dana Ekuitas	0,00296
2.	BNP Paribas Solaris	0,00159
3.	OSK Nusadana Alpha Sector Rotation	0,00139
4.	BNP Paribas Pesona Amanah	0,00095
5.	Cipta Syariah Equity	0,00070
6.	BNP Infrastruktur Plus	0,00061
7.	Danareksa Mawar Fokus 10	0,00052
8.	Maulife Syariah Sektoral Amanah	0,00032
9.	Manulife Dana Saham	0,00012
10.	Panin Dana Prima	0,00002

Sumber : lampiran

Reksa Dana saham yang memiliki kinerja paling tinggi adalah Reksa Dana saham MNC Dana Ekuitas dari Manajer Investasi PT MNC *Asset Management* dengan nilai *Jensen* sebesar 0,00296.

2) Kinerja Reksa Dana Saham pada tahun 2015 Menggunakan Metode *Jensen*

Berdasarkan hasil perhitungan kinerja Reksa Dana saham pada tahun 2015 menggunakan metode *Jensen*, 15 Reksa Dana saham menunjukkan kinerja yang positif dan 29 Reksa Dana saham menunjukkan kinerja negatif. Hal ini menunjukkan bahwa 15 Reksa Dana saham berdasarkan metode *Jensen* layak dijadikan sebagai tempat investasi. Reksa Dana saham dengan hasil positif menunjukkan bahwa *return* yang dihasilkan melebihi *return* investasi bebas risiko. Semakin besar hasil yang diperoleh maka semakin baik

pula kinerja suatu Reksa Dana saham karena memberikan *return* yang tinggi atas risiko individual yang ditanggungnya.

Berikut 10 Reksa Dana saham dengan kinerja terbaik berdasarkan *Risk-Adjusted Return* dengan metode *Jensen* pada tahun 2015

Tabel IV.9

Reksa Dana saham dengan kinerja terbaik pada tahun 2015 dengan metode *Jensen*

No.	Nama Reksa Dana Saham	Kinerja Sharpe
1.	Millenium Equity	0,01059
2.	Pratama Equity	0,00562
3.	Pratama Saham	0,00453
4.	Grow-2-Prosper	0,00444
5.	Dana Pratama Ekuitas	0,00383
6.	OSK Nusadana Alpha Sector Rotation	0,00226
7.	Panin Dana Prima	0,00198
8.	Schroder Dana Prestasi	0,00151
9.	Cipta Syariah Equity	0,00141
10.	OSK Nusadana Alpha Sector Rotation	0,00139

Sumber: lampiran

Reksa Dana saham yang memiliki kinerja paling tinggi adalah Millenium Equity dari Manajer Investasi PT **Millenium Capital Management** dengan nilai *Jensen* sebesar 0,01059.

3) Kinerja Reksa Dana Saham pada tahun 2016 Menggunakan Metode *Jensen*

Berdasarkan hasil perhitungan kinerja Reksa Dana saham pada tahun 2015 menggunakan metode *Jensen*, 22 Reksa Dana saham menunjukkan kinerja yang positif dan 22 Reksa Dana saham

Benchmark pada tahun 2014

Reksa Dana dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik dan menguntungkan jika hasil kerjanya positif dan mampu berada di atas kinerja pasar (IHSG). Reksa Dana yang memiliki kinerja di atas harga pasar disebut *outperform*, sedangkan Reksa Dana yang memiliki kinerja di bawah harga pasar disebut *underperform*.

Berdasarkan hasil perbandingan kinerja Reksa Dana saham pada tahun 2014 menunjukkan 9 Reksa Dana saham memiliki status *outperform* terhadap kinerja *benchmark* (IHSG) dan 35 Reksa Dana saham lainnya memiliki status *underperform*.

Berikut 9 kinerja Reksa Dana saham terbaik pada tahun 2014.

Tabel IV. 11

Kinerja *Benchmark* dan Reksa Dana saham terbaik pada tahun 2014

NO	Nama Reksa Dana saham	Kinerja	Status
1	MNC Dana Ekuitas	0,29087	<i>Outperform</i>
2	BNP Infrastruktur Plus	0,20315	<i>Outperform</i>
3	OSK Nusadana <i>Alpha Sector Rotation</i>	0,18915	<i>Outperform</i>
4	BNP Paribas Solaris	0,16323	<i>Outperform</i>
5	BNP Paribas Pesona	0,14816	<i>Outperform</i>
6	Cipta Syariah <i>Equity</i>	0,14236	<i>Outperform</i>
7	Maulife Syariah Sektoral Amanah	0,13217	<i>outperform</i>
8	Danareksa Mawar Fokus 10	0,13157	<i>outperform</i>
9	Makinta Mantap	0,12638	<i>outperform</i>
10	-	-	-
IHSG		0,11559	

Sumber: lampiran

Berdasarkan pada tabel di atas Reksa Dana saham yang memiliki kinerja paling tinggi pada tahun 2014 adalah Reksa Dana saham MNC Dana Ekuitas dari Manajer Investasi PT MNC *Asset Management* dengan *return* 29,087

b. Perbandingan Kinerja Reksa Dana Saham dengan Kinerja

***Benchmark* pada tahun 2015**

Reksa Dana dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik dan menguntungkan jika hasil kerjanya positif dan mampu berada di atas kinerja pasar (IHSG). Reksa Dana yang memiliki kinerja di atas harga pasar disebut *Outperform*, sedangkan Reksa Dana yang memiliki kinerja di bawah harga pasar disebut *Underperform*.

Berdasarkan hasil perbandingan kinerja Reksa Dana saham pada tahun 2015 menunjukkan 13 Reksa Dana saham memiliki status *outperform* terhadap kinerja *benchmark* (IHSG) dan 31 Reksa Dana saham lainnya memiliki status *underperform*.

Berikut 10 kinerja Reksa Dana saham terbaik pada tahun 2015.

Tabel IV.12

Kinerja Benchmark dan Reksa Dana saham terbaik pada tahun 2015

NO	Nama Reksa Dana saham	Kinerja	Status
1	<i>Millenium Equity</i>	0,58247	<i>Outperform</i>
2	<i>Grow-2-Prosper</i>	0,16772	<i>Outperform</i>
3	Pratama Equity	0,15825	<i>Outperform</i>
4	Pratama Saham	0,09637	<i>Outperform</i>
5	Dana Pratama Ekuitas	0,07025	<i>Outperform</i>
6	OSK Nusadana Alpha Sector Rotation	0,02849	<i>Outperform</i>
7	Panin Dana Prima	-0,00394	<i>Outperform</i>
8	Lautandhana Equity Progresif	-0,00476	<i>Outperform</i>
9	Schroder Dana Prestasi	-0,01149	<i>Outperform</i>
10	Cipta Syariah Equity	-0,01285	<i>Outperform</i>
IHSG		-0,04468	

Sumber : lampiran

Berdasarkan pada tabel di atas Reksa Dana saham yang memiliki kinerja paling tinggi pada tahun 2015 adalah Reksa Dana saham *Millenium Equity* dari Manajer Investasi PT *Millenium Dana Tama Indonesia* dengan *return* 58,247%.

c. Perbandingan Kinerja Reksa Dana Saham dengan Kinerja

Benchmark pada tahun 2016

Reksa Dana dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik dan menguntungkan jika hasil kinerjanya positif dan mampu berada di atas kinerja pasar (IHSG). Reksa Dana yang memiliki kinerja di atas harga pasar disebut *Outperform*, sedangkan Reksa Dana yang memiliki kinerja di bawah harga pasar disebut *Underperform*.

Berdasarkan hasil perbandingan kinerja Reksa Dana saham pada tahun 2016 menunjukkan 34 Reksa Dana saham memiliki status *outperform* terhadap kinerja *benchmark* (IHSG) dan 10 Reksa Dana saham lainnya memiliki status *underperform*.

Berikut 10 kinerja Reksa Dana saham terbaik pada tahun 2016.

Tabel IV.13

Kinerja *Benchmark* dan Reksa Dana saham terbaik pada tahun 2016

NO	Nama Reksa Dana saham	Kinerja	Status
1	Dana Pratama Ekuitas	0,46726	<i>Outperform</i>
2	Pratama Saham	0,41162	<i>Outperform</i>
3	Pratama <i>Equity</i>	0,40474	<i>Outperform</i>
4	OSK Nusadana <i>Alpha Sector Rotation</i>	0,39277	<i>Outperform</i>
5	BNP Paribas Pesona	0,33992	<i>Outperform</i>
6	CIMB-Principal <i>Equity Aggressive</i>	0,33902	<i>Outperform</i>
7	Rencana Cerdas	0,33068	<i>Outperform</i>
8	Lautandhana <i>Equity</i> Progresif	0,31739	<i>Outperform</i>
9	Bahana Dana Prima	0,28712	<i>Outperform</i>
10	NISP Indeks Saham Progresif	0,28580	<i>outperform</i>
IHSG		0,21357	

Sumber: lampiran

Berdasarkan pada di atas Reksa Dana saham yang memiliki kinerja paling tinggi pada tahun 2016 adalah Reksa Dana saham Dana Pratama Ekuitas dari Manajer Investasi PT Pratama *Capital Assets Management* dengan *return* 46,726%.

2. Uji Hipotesis

- a. Perbedaan Kinerja Reksa Dana saham yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode Sharpe, Treynor dan Jensen.

Untuk mengukur kinerja Reksa Dana Saham dilakukan dengan tiga metode yaitu metode Sharpe, Treynor dan Jensen. Ketiga metode tersebut memiliki perbedaan. Hal ini dilihat dari nilai F_{hitung} untuk metode Sharpe, Treynor dan Jensen sebesar 127,109, sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 3,91 yang berarti bahwa $F_{hitung} 127,109 > F_{tabel} 3,91$ maka H_a diterima. Hal ini menggambarkan bahwa ada perbedaan kinerja reksa dana saham yang tercatat pada bursa efek Indonesia dengan menggunakan metode Sharpe, Treynor dan Jensen. Jadi Hipotesis yang mengatakan bahwa ada perbedaan kinerja reksa dana saham yang tercatat pada bursa efek Indonesia dengan menggunakan metode Sharpe, Treynor dan Jensen diterima. Sedangkan jika dilihat dari signifikan (α) metode Sharpe, Treynor dan Jensen adalah 0,000 yang berarti $\alpha 0,000 \leq \alpha 0,05$ maka hal tersebut menggambarkan ada perbedaan kinerja reksa dana saham yang tercatat pada bursa efek Indonesia dengan menggunakan metode Sharpe, Treynor dan Jensen.

Perbedaan dari ketiga metode tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

Metode *Sharpe* mendasarkan perhitungannya pada konsep garis pasar modal (*capital market line*) sebagai patok duga. Garis pasar modal menggambarkan hubungan antara *return* harapan dengan risiko total dari

portofolio efisien pada pasar yang seimbang. Garis pasar modal dapat dipakai untuk menilai tingkat *return* diharapkan dari suatu portofolio yang efisien pada suatu tingkat risiko portofolio efisien tertentu. Melihat itu, metode *Sharpe* akan bisa dipakai untuk mengukur premi risiko untuk setiap unit risiko pada portofolio tersebut. Metode *Sharpe* dapat digunakan untuk membuat peringkat dari beberapa portofolio berdasarkan kinerjanya. Semakin tinggi metode *Sharpe* suatu portofolio dibanding portofolio lainnya, maka semakin baik kinerja portofolio tersebut.

Sama halnya seperti metode *Sharpe*, pada metode *Treynor* kinerja portofolio dilihat dengan cara menghubungkan tingkat *return* portofolio dengan besarnya risiko dari portofolio tersebut. Perbedaannya dengan metode *Sharpe* adalah menggunakan garis pasar sekuritas (*security market line*) sebagai patok duga, dan bukan garis pasar modal seperti metode *Sharpe*. Garis pasar sekuritas (*security market line*) adalah garis yang menghubungkan tingkat *return* harapan dari suatu sekuritas dengan risiko sistematis (*beta*). *security market line* digunakan untuk menilai sekuritas secara individual pada kondisi pasar yang seimbang, yaitu menilai tingkat *return* yang diharapkan dari suatu sekuritas individual pada suatu tingkat risiko sistematis tertentu (*beta*). Asumsi yang digunakan oleh *Treynor* adalah bahwa portofolio sudah terdiversifikasi dengan baik sehingga risiko yang dianggap relevan adalah risiko sistematis (diukur dengan *beta*). Cara mengukur metode *Treynor* pada

dasarnya sama dengan cara menghitung metode *Sharpe*, hanya saja risiko yang diukur dengan standar deviasi pada metode *Sharpe* diganti dengan *beta* portofolio

Sedangkan metode *Jensen* merupakan metode yang menunjukkan perbedaan antara tingkat *return* aktual yang diperoleh portofolio dengan tingkat *return* yang diharapkan jika portofolio tersebut berada pada garis pasar modal. Persamaan metode *Jensen* dengan metode *Treynor* adalah kedua metode ukuran kinerja portofolio tersebut menggunakan garis pasar sekuritas sebagai dasar untuk membuat persamaan. Sedangkan perbedaannya adalah bahwa metode *Treynor* sama dengan *slope* garis yang menghubungkan posisi portofolio dengan *return* bebas risiko, sedangkan metode *Jensen* merupakan selisih antara *return* portofolio dengan *return* portofolio yang tidak dikelola dengan cara khusus.

C. Perbandingan Hasil Penelitian

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wisnu Widhi Hanggoro (2014) yang berjudul Analisis Pengukuran Kinerja Reksa Dana Saham Yang Tercatat Pada Bursa Efek Indonesia Dengan Metode *Sharpe*, *Treynor*, Dan *Jensen*. Jenis penelitian ini sama-sama menggunakan tiga Metode pengukuran kinerja reksa dana saham dan sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif.

Perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian Wisnu Widhi Hanggoro adalah pada penelitian Wisnu Widhi Hanggoro menggunakan Benchmark LQ45 sedangkan pada penelitian penulis sekarang menggunakan benchmark IHSG. Penelitian sebelumnya melakukan penelitian pada tahun 2012-2013 sedangkan penelitian sekarang melakukan penelitian pada tahun 2014-2016.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Berniaz Danuarta (2015) yang berjudul Analisis Pengukuran Kinerja Reksa Dana Saham Menggunakan Metode *Sharpe* dan Metode *Treynor*. Jenis penelitian ini sama-sama menggunakan benchmark IHSG dan sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Objek Penelitian sama-sama meneliti seluruh sektor perusahaan reksa dana saham.

Perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian Berniaz Danuarta adalah pada penelitian Berniaz Danuarta menggunakan dua metode pengukuran kinerja reksa dana saham sedangkan pada penelitian penulis

sekarang menggunakan tiga metode pengukuran kinerja reksa dana saham. Penelitian sebelumnya melakukan penelitian pada tahun 2012-2014 sedangkan penelitian sekarang melakukan penelitian pada tahun 2014-2016. Objek Penelitian sama-sama meneliti seluruh sektor perusahaan reksa dana saham.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ika Merdekawati (2015) yang berjudul Analisis Kinerja Reksa Dana Saham Dengan Menggunakan Metode *Sharpe*, Dan *M2* Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. Jenis penelitian ini sama-sama menggunakan benchmark IHSG dan sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif.

Perbedaan antara penelitian penulis dengan Ika Merdekawati adalah pada penelitian Ika Merdekawati menggunakan dua metode pengukuran kinerja reksa dana saham sedangkan pada penelitian penulis sekarang menggunakan tiga metode pengukuran kinerja reksa dana saham. Penelitian sebelumnya melakukan penelitian pada tahun 2012-2014, sedangkan penelitian sekarang melakukan penelitian pada tahun 2014-2016. Perbedaan objek penelitian yang dilakukan oleh Ika Merdekawati dan penulis sekarang. Penulis meneliti perusahaan seluruh sektor reksa dana saham sedangkan Ika merdekawati meneliti perusahaan reksa dana saham konvensional.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam bab empat, maka kesimpulan yang dapat ditarik penelitian ini, yaitu :

1. Metode *Sharpe* pada tahun 2014, terdapat 32 Reksa Dana saham yang memiliki kinerja positif dan 12 Reksa Dana saham yang memiliki kinerja negatif. Pada tahun 2015 hanya terdapat 6 Reksa Saham yang memiliki kinerja positif dan terdapat 38 Reksa Dana saham yang memiliki kinerja negatif. Sedangkan pada tahun 2016, terdapat 43 Reksa Dana saham yang memiliki kinerja positif dan hanya 1 Reksa Dana saham saja yang memiliki kinerja negatif.

Metode *Treynor* pada tahun 2014, terdapat 32 Reksa Dana saham yang memiliki kinerja positif dan 12 Reksa Dana saham yang memiliki kinerja negatif. Pada tahun 2015 hanya terdapat 6 Reksa Saham yang memiliki kinerja positif dan terdapat 38 Reksa Dana saham yang memiliki kinerja negatif. Sedangkan pada tahun 2016, terdapat 43 Reksa Dana saham yang memiliki kinerja positif dan hanya 1 Reksa Dana saham saja yang memiliki kinerja negatif.

Metode *Jensen* pada tahun 2014, terdapat 10 Reksa Dana saham yang memiliki kinerja positif dan 34 Reksa Dana saham yang memiliki kinerja negatif. Pada tahun 2015 hanya terdapat 15 Reksa Saham yang memiliki kinerja positif dan terdapat 29 Reksa Dana saham yang memiliki kinerja

B. SARAN

Berdasarkan uraian pembahasan dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat penulis coba berikan sehubungan dengan kinerja reksa dana saham adalah :

1. Investor sebaiknya memilih kinerja Reksa Dana saham yang positif dan *outperform*. Dalam penelitian ini investor dapat memilih Reksa Dana saham OSK Nusadana *Alpha Sector Rotation* yang memiliki kinerja konsisten selama periode penelitian.
2. Bagi para peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan metode-metode perhitungan kinerja Reksa Dana seperti metode M2 dan *Information Ratio*, sehingga dapat dibandingkan dengan penelitian yang sudah ada. Para peneliti selanjutnya juga dapat mengganti *benchmark* yang ada dengan yang lain seperti indeks LQ-45 maupun JII untuk dapat menghasilkan kesimpulan yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim. (2005). *Analisis Investasi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat (Pt Salemba Emban Patria).
- Danuarta, Berniaz. (2015). *Analisis Pengukuran Kinerja Reksa Dana Saham menggunakan Metode Sharpe, Metode Treynor, dan Metode Jensen*. Yogyakarta, (<http://ejournal.unsrat.ac.id>)
- Mohamad. (2006). *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hanggoro, Wisnu W. (2015). *Analisis Pengukuran Kinerja Reksa Dana Saham yang Tercatat pada Bursa Efek Indonesia dengan Meode Sharpe, Treynor, dan Jensen*. Yogyakarta, (<http://journal.unnes.ac.id>)
- Jogiyanto, hartono. (2014). *Teori Portofolio & Analisis Investasi*. Yogyakarta: Penerbit BPFY-Yogyakarta.
- Kasmir. (2014). *Analisis laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit PT RajaGrafindo Persada.
- Merdekawati, Ika. (2015). *Analisis Kinerja Reksa Dana Saham dengan Menggunakan Metode Sharpe, Treynor, dan M2*. Yogyakarta, (<http://journal.uny.ac.id>)
- Program Strata Satu. (2016). *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian dan Skripsi*. Palembang : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Rudiyanto. (2014). *Sukses Finansial dengan Reksa Dana*. Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2015). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan investasi*. Yogyakarta: Penerbit Percetakan Kanisius.
- www.bapepam.go.id
- www.kontan.co.id
- www.bi.go.id
- www.finance.yahoo.com

Jadwal Penelitian

Keterangan	oktober 2016				Novembe r 2016				Desembe r 2016				Januari 2017				Februari 2017				Maret 2017		
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
Survei Pendahuluan			■	■																			
Laporan Survei Pendahuluan				■																			
Proposal				■	■	■	■																
Seminar Proposal								■															
Revisi Proposal									■	■	■												
Pengambilan Data											■	■											
Pengolahan Data Analisis											■	■	■	■	■								
Hasil Penelitian													■	■	■								
Penggandaan Penelitian																■							
Ujian Komprehensif																	■	■	■	■			
Perbaikan Skripsi																			■	■			

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
132	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
133	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
135	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74

ampiran 1.1 Akumulasi dan rata-rata *return* mingguan Reksa Dana Saham dan *Benchmark* (IHSG) pada tahun 2014, 2015 dan 2016

No	Reksa Dana Saham	2014		2015		2016	
		Akumulasi <i>Return</i>	Rata-rata <i>Return</i> Mingguan	Akumulasi <i>Return</i>	Rata-rata <i>Return</i> Mingguan	Akumulasi <i>Return</i>	Rata-rata <i>Return</i> Mingguan
1	Axa Citradinamis	0,10336	0,00203	-0,00664	-0,00013	0,24316	0,00468
2	Bahana Dana Prima	0,09651	0,00189	-0,08994	-0,00173	0,27230	0,00524
3	BNI AM Dana Berkembang	0,09875	0,00194	-0,15736	-0,00303	0,25499	0,00490
4	BNP Paribas Ekuitas	0,09184	0,00180	-0,04006	-0,00077	0,25517	0,00491
5	BNP Paribas Pesona	0,09965	0,00195	-0,04539	-0,00087	0,25649	0,00493
6	BNP Paribas Pesona Amanah	0,15726	0,00308	0,00381	0,00007	0,22379	0,00430
7	BNP Paribas Solaris	0,19124	0,00375	-0,06965	-0,00134	0,23800	0,00458
8	BNP Infrastruktur Plus	0,14485	0,00284	-0,01813	-0,00035	0,30862	0,00594
9	Rencana Cerdas	0,04530	0,00089	-0,08719	-0,00168	0,29895	0,00575
10	Cipta Syariah Equity	0,13859	0,00272	0,03173	0,00061	0,23186	0,00446
11	CIMB Islamic Equity Growth Syariah	0,05517	0,00108	-0,03172	-0,00061	0,26669	0,00513
12	CIMB-Principal Equity Aggressive	0,03777	0,00074	-0,07715	-0,00148	0,31418	0,00604
13	Grow-2-Prosper	0,06059	0,00119	0,19037	0,00366	-0,00283	-0,00005
14	Danareksa Mawar	0,04832	0,00095	-0,00719	-0,00014	0,21788	0,00419
15	Danareksa Mawar Fokus 10	0,12899	0,00253	-0,09619	-0,00185	0,21886	0,00421
16	EMCO Growth Fund	0,08356	0,00164	-0,06061	-0,00117	0,10236	0,00197
7	Makinta Mantap	0,13225	0,00259	0,01129	0,00022	0,11032	0,00212
8	First State Dividend Yield Fund	0,10340	0,00203	-0,03748	-0,00072	0,26482	0,00509
9	First State Indoequity Peka Fund	0,10693	0,00210	-0,02721	-0,00052	0,24864	0,00478
0	First State Indoequity Sectoral Fund	0,08206	0,00161	-0,03470	-0,00067	0,23991	0,00461
1	First State Indoequity Value Select Fund	0,08538	0,00167	-0,04362	-0,00084	0,21902	0,00421
2	RD Indosurya Equity Fund	0,03730	0,00073	-0,06444	-0,00124	0,15694	0,00302
3	Lautandhana Equity	0,09408	0,00184	-0,05392	-0,00104	0,21740	0,00418
4	Lautandhana Equity Progresif	0,10377	0,00203	0,02672	0,00051	0,29814	0,00573
5	Manulife Dana Saham	0,10594	0,00208	-0,03964	-0,00076	0,22908	0,00441
5	Manulife Saham Andalan	0,08977	0,00176	-0,04106	-0,00079	0,24502	0,00471

mpiran 1.2 Akumulasi dan rata-rata *return* mingguan Reksa Dana Saham dan *Benchmark* (IHSG) pada tahun 2014, 2015 dan 2016

No	Reksa Dana Saham	2014		2015		2016	
		Akumulasi <i>Return</i>	Rata-rata <i>Return</i> Mingguan	Akumulasi <i>Return</i>	Rata-rata <i>Return</i> Mingguan	Akumulasi <i>Return</i>	Rata-rata <i>Return</i> Mingguan
27	Maulife Syariah Sektoral Amanah	0,13088	0,00257	-0,01110	-0,00021	0,20829	0,00401
28	Mandiri Investas Atraktif	0,07841	0,00154	-0,10895	-0,00210	0,23834	0,00458
29	Mandiri Investa Atraktif Syariah	0,06560	0,00129	-0,12061	-0,00232	0,19842	0,00382
30	Mandiri Investa UGM	-0,00020	0,00000	-0,08985	-0,00173	0,25434	0,00489
31	Maybank GMT Dana Ekuitas	0,10652	0,00209	-0,00879	-0,00017	0,17616	0,00339
32	Millenium Equity	0,03803	0,00075	0,50810	0,00977	0,10572	0,00203
33	MNC Dana Ekuitas	0,26216	0,00514	-0,03122	-0,00060	0,14653	0,00282
34	NISP Indeks Saham Progresif	0,03422	0,00067	-0,06532	-0,00126	0,27336	0,00526
35	Panin Dana Maksima	0,08040	0,00158	0,01623	0,00031	0,25057	0,00482
36	Panin Dana Prima	0,10004	0,00196	0,04772	0,00092	0,22304	0,00429
37	PNM Ekuitas Syariah	0,03576	0,00070	-0,05400	-0,00104	0,18262	0,00351
38	Dana Pratama Ekuitas	-0,01468	-0,00029	0,14450	0,00278	0,40970	0,00788
39	Pratama Equity	0,02021	0,00040	0,23431	0,00451	0,36755	0,00707
40	Pratama Saham	0,01677	0,00033	0,17787	0,00342	0,37013	0,00712
41	OSK Nusadana Alpha Sector Rotation	0,17949	0,00352	0,07009	0,00135	0,34802	0,00669
2	Schroder 90 Plus Equity Fund	0,05968	0,00117	-0,00006	0,00000	0,26165	0,00503
3	Schroder Dana Istimewa	0,06898	0,00135	0,00594	0,00011	0,26006	0,00500
4	Schroder Dana Prestasi	0,08086	0,00159	0,03041	0,00058	0,27234	0,00524
	Return Pasar (IHSG)	0,11466	0,00225	-0,00296	-0,00006	0,21099	0,00406

Lampiran 2.1 Kinerja Reksa Dana Saham menggunakan *Risk-Adjusted Return* dengan metode *Sharpe* pada tahun 2014

Diketahui $R_f = 0,00110$

Rumus *Sharpe* :

$$R/V_s = \frac{\bar{R}_p - \bar{R}_f}{\sigma_p}$$

No	Reksa Dana Saham	2014		
		Rata-rata Return Mingguan	Standar Deviasi (σ)	<i>Sharpe Ratio</i> (SRD)
1	Axa Citradinamis	0,00203	0,01553	0,05968
2	Bahana Dana Prima	0,00189	0,01614	0,04909
3	BNI AM Dana Berkembang	0,00194	0,01588	0,05265
4	BNP Paribas Ekuitas	0,00180	0,01736	0,04036
5	BNP Paribas Pesona	0,00195	0,01607	0,05314
6	BNP Paribas Pesona Amanah	0,00308	0,01538	0,12893
7	BNP Paribas Solaris	0,00375	0,01558	0,17009
8	BNP Infrastruktur Plus	0,00284	0,01609	0,10817
9	Rencana Cerdas	0,00089	0,01725	-0,01227
10	Cipta Syariah Equity	0,00272	0,01454	0,11121
11	CIMB Islamic Equity Growth Syariah	0,00108	0,01469	-0,00124
12	CIMB-Principal Equity Aggressive	0,00074	0,01513	-0,02375
13	Grow-2-Prosper	0,00119	0,01622	0,00542
14	Danareksa Mawar	0,00095	0,01609	-0,00948
15	Danareksa Mawar Fokus 10	0,00253	0,01448	0,09873
16	EMCO Growth Fund	0,00164	0,02109	0,02552
17	Makinta Mantap	0,00259	0,02279	0,06553
18	First State Dividend Yield Fund	0,00203	0,01527	0,06074
19	First State Indoequity Peka Fund	0,00210	0,01558	0,06396
20	First State Indoequity Sectoral Fund	0,00161	0,01625	0,03132
21	First State Indoequity Value Select Fund	0,00167	0,01667	0,03443
22	RD Indosurya Equity Fund	0,00073	0,01573	-0,02343
23	Lautandhana Equity	0,00184	0,01644	0,04530
24	Lautandhana Equity Progresif	0,00203	0,01631	0,05733
25	Manulife Dana Saham	0,00208	0,01411	0,06924
26	Manulife Saham Andalan	0,00176	0,01554	0,04249
27	Maulife Syariah Sektoral Amanah	0,00257	0,01623	0,09034
28	Mandiri Investas Atraktif	0,00154	0,01514	0,02889
29	Mandiri Investa Atraktif Syariah	0,00129	0,01626	0,01146
30	Mandiri Investa UGM	0,00000	0,01716	-0,06435
31	Maybank GMT Dana Ekuitas	0,00209	0,01723	0,05739
32	Millenium Equity	0,00075	0,01500	-0,02361
33	MNC Dana Ekuitas	0,00514	0,01576	0,25643
34	NISP Indeks Saham Progresif	0,00067	0,01525	-0,02813
35	Panin Dana Maksima	0,00158	0,01384	0,03442
36	Panin Dana Prima	0,00196	0,01401	0,06148
37	PNM Ekuitas Syariah	0,00070	0,01680	-0,02374
38	Dana Pratama Ekuitas	-0,00029	0,01975	-0,07025
39	Pratama Equity	0,00040	0,02141	-0,03287
40	Pratama Saham	0,00033	0,02131	-0,03619
41	OSK Nusadana Alpha Sector Rotation	0,00352	0,01540	0,15711
42	Schroder 90 Plus Equity Fund	0,00117	0,01657	0,00424
43	Schroder Dana Istimewa	0,00135	0,01600	0,01578
44	Schroder Dana Prestasi	0,00159	0,01544	0,03146

Lampiran 2.2 Kinerja Reksa Dana Saham menggunakan *Risk-Adjusted Return* dengan metode *Sharpe* pada tahun 2015

Diketahui $R_f = 0,00124$

Rumus *Sharpe* :

$$R/V_s = \frac{\bar{R}_p - \bar{R}_f}{\sigma_p}$$

No	Reksa Dana Saham	2015		
		Rata-rata Return Mingguan	Standar Deviasi (σ)	Sharpe Ratio (SRD)
1	Axa Citradinamis	-0,00013	0,03232	-0,04223
2	Bahana Dana Prima	-0,00173	0,03402	-0,08721
3	BNI AM Dana Berkembang	-0,00303	0,03256	-0,13092
4	BNP Paribas Ekuitas	-0,00077	0,03283	-0,06115
5	BNP Paribas Pesona	-0,00087	0,03197	-0,06600
6	BNP Paribas Pesona Amanah	0,00007	0,03132	-0,03716
7	BNP Paribas Solaris	-0,00134	0,03155	-0,08167
8	BNP Infrastruktur Plus	-0,00035	0,03139	-0,05052
9	Rencana Cerdas	-0,00168	0,02944	-0,09896
10	Cipta Syariah Equity	0,00061	0,02649	-0,02366
11	CIMB Islamic Equity Growth Syariah	-0,00061	0,03033	-0,06089
12	CIMB-Principal Equity Aggressive	-0,00148	0,03470	-0,07841
13	Grow-2-Prosper	0,00366	0,02573	0,09420
14	Danareksa Mawar	-0,00014	0,03310	-0,04155
15	Danareksa Mawar Fokus 10	-0,00185	0,03477	-0,08879
16	EMCO Growth Fund	-0,00117	0,03213	-0,07478
17	Makinta Mantap	0,00022	0,02860	-0,03566
18	First State Dividend Yield Fund	-0,00072	0,03136	-0,06242
19	First State Indoequity Peka Fund	-0,00052	0,03259	-0,05402
20	First State Indoequity Sectoral Fund	-0,00067	0,03262	-0,05838
21	First State Indoequity Value Select Fund	-0,00084	0,03389	-0,06125
22	RD Indosurya Equity Fund	-0,00124	0,02865	-0,08642
23	Lautandhana Equity	-0,00104	0,02877	-0,07904
24	Lautandhana Equity Progresif	0,00051	0,02905	-0,02489
25	Manulife Dana Saham	-0,00076	0,02709	-0,07380
26	Manulife Saham Andalan	-0,00079	0,03262	-0,06213
27	Maulife Syariah Sektoral Amanah	-0,00021	0,02970	-0,04885
28	Mandiri Investas Atraktif	-0,00210	0,03450	-0,09658
29	Mandiri Investa Atraktif Syariah	-0,00232	0,03485	-0,10204
30	Mandiri Investa UGM	-0,00173	0,03503	-0,08463
31	Maybank GMT Dana Ekuitas	-0,00017	0,02746	-0,05120
32	Millenium Equity	0,00977	0,02715	0,31429
33	MNC Dana Ekuitas	-0,00060	0,02583	-0,07114
34	NISP Indeks Saham Progresif	-0,00126	0,03286	-0,07587
35	Panin Dana Maksima	0,00031	0,03579	-0,02584
36	Panin Dana Prima	0,00092	0,03512	-0,00910
37	PNM Ekuitas Syariah	-0,00104	0,02774	-0,08204
38	Dana Pratama Ekuitas	0,00278	0,03484	0,04426
39	Pratama Equity	0,00451	0,03707	0,08818
40	Pratama Saham	0,00342	0,03690	0,05917
41	OSK Nusadana Alpha Sector Rotation	0,00135	0,03032	0,00365
42	Schroder 90 Plus Equity Fund	0,00000	0,03400	-0,03641
43	Schroder Dana Istimewa	0,00011	0,03253	-0,03451
44	Schroder Dana Prestasi	0,00058	0,03071	-0,02124

Lampiran 2.3 Kinerja Reksa Dana Saham menggunakan *Risk-Adjusted Return* dengan metode *Sharpe* pada tahun 2016

Diketahui $R_f = 0,00145$

Rumus *Sharpe* :

$$R/V_s = \frac{\bar{R}_p - \bar{R}_f}{\sigma_p}$$

No	Reksa Dana Saham	2016		
		Rata-rata <i>Return</i> Mingguan	Standar Deviasi (σ)	<i>Sharpe Ratio</i> (<i>SRD</i>)
1	Axa Citradinamis	0,00468	0,01927	0,16757
2	Bahana Dana Prima	0,00524	0,01914	0,19799
3	BNI AM Dana Berkembang	0,00490	0,01805	0,19150
4	BNP Paribas Ekuitas	0,00491	0,01818	0,19027
5	BNP Paribas Pesona	0,00493	0,01839	0,18947
6	BNP Paribas Pesona Amanah	0,00430	0,01678	0,17019
7	BNP Paribas Solaris	0,00458	0,01583	0,19762
8	BNP Infrastruktur Plus	0,00594	0,01897	0,23656
9	Rencana Cerdas	0,00575	0,01858	0,23152
10	Cipta Syariah Equity	0,00446	0,01684	0,17883
11	CIMB Islamic Equity Growth Syariah	0,00513	0,01871	0,19669
12	CIMB-Principal Equity Aggressive	0,00604	0,01975	0,23260
13	Grow-2-Prosper	-0,00005	0,01313	-0,11440
14	Danareksa Mawar	0,00419	0,01950	0,14059
15	Danareksa Mawar Fokus 10	0,00421	0,01704	0,16207
16	EMCO Growth Fund	0,00197	0,01855	0,02806
17	Makinta Mantap	0,00212	0,01896	0,03553
18	First State Dividend Yield Fund	0,00509	0,01825	0,19969
19	First State Indoequity Peka Fund	0,00478	0,01890	0,17642
20	First State Indoequity Sectoral Fund	0,00461	0,01893	0,16724
21	First State Indoequity Value Select Fund	0,00421	0,01687	0,16387
22	RD Indosurya Equity Fund	0,00302	0,01497	0,10489
23	Lautandhana Equity	0,00418	0,01703	0,16046
24	Lautandhana Equity Progresif	0,00573	0,01892	0,22657
25	Manulife Dana Saham	0,00441	0,01813	0,16316
26	Manulife Saham Andalan	0,00471	0,01847	0,17671
27	Maulife Syariah Sektoral Amanah	0,00401	0,01799	0,14219
28	Mandiri Investas Atraktif	0,00458	0,01988	0,15771
29	Mandiri Investa Atraktif Syariah	0,00382	0,01773	0,13352
30	Mandiri Investa UGM	0,00489	0,01817	0,18947
31	Maybank GMT Dana Ekuitas	0,00339	0,01534	0,12650
32	Millenium Equity	0,00203	0,01585	0,03692
33	MNC Dana Ekuitas	0,00282	0,01238	0,11067
34	NISP Indeks Saham Progresif	0,00526	0,01934	0,19697
35	Panin Dana Maksima	0,00482	0,02193	0,15370
36	Panin Dana Prima	0,00429	0,02142	0,13268
37	PNM Ekuitas Syariah	0,00351	0,01518	0,13596
38	Dana Pratama Ekuitas	0,00788	0,02214	0,29043
39	Pratama Equity	0,00707	0,02159	0,26029
40	Pratama Saham	0,00712	0,02299	0,24661
41	OSK Nusadana Alpha Sector Rotation	0,00669	0,01879	0,27915
42	Schroder 90 Plus Equity Fund	0,00503	0,01953	0,18351
43	Schroder Dana Istimewa	0,00500	0,01907	0,18632
44	Schroder Dana Prestasi	0,00524	0,01898	0,19961

Lampiran 3.1 Kinerja Reksa Dana Saham menggunakan *Risk-Adjusted Return* dengan metode *Treynor* pada tahun 2014 dengan

proxy IHSG

Diketahui $\bar{R}_f = 0,00110$

Rumus Treynor :

$$R/V_t = \frac{\bar{R}_p - \bar{R}_f}{\beta_p}$$

No	Reksa Dana Saham	2014		
		Rata-rata Return Mingguan	Beta (β)	Treynor Ratio (TRD)
1	Axa Citradinamis	0,00203	1,07562	0,00086
2	Bahana Dana Prima	0,00189	1,11836	0,00071
3	BNI AM Dana Berkembang	0,00194	1,10044	0,00076
4	BNP Paribas Ekuitas	0,00180	1,20289	0,00058
5	BNP Paribas Pesona	0,00195	1,11331	0,00077
6	BNP Paribas Pesona Amanah	0,00308	1,06584	0,00186
7	BNP Paribas Solaris	0,00375	1,07927	0,00246
8	BNP Infrastruktur Plus	0,00284	1,11447	0,00156
9	Rencana Cerdas	0,00089	1,19529	-0,00018
10	Cipta Syariah Equity	0,00272	1,00755	0,00161
11	CIMB Islamic Equity Growth Syariah	0,00108	1,01799	-0,00002
12	CIMB-Principal Equity Aggressive	0,00074	1,04846	-0,00034
13	Grow-2-Prosper	0,00119	1,12384	0,00008
14	Danareksa Mawar	0,00095	1,11487	-0,00014
15	Danareksa Mawar Fokus 10	0,00253	1,00281	0,00143
16	EMCO Growth Fund	0,00164	1,46131	0,00037
17	Makinta Mantap	0,00259	1,57867	0,00095
18	First State Dividend Yield Fund	0,00203	1,05789	0,00088
19	First State Indoequity Peka Fund	0,00210	1,07966	0,00092
20	First State Indoequity Sectoral Fund	0,00161	1,12581	0,00045
21	First State Indoequity Value Select Fund	0,00167	1,15518	0,00050
22	RD Indosurya Equity Fund	0,00073	1,09002	-0,00034
23	Lautandhana Equity	0,00184	1,13881	0,00065
24	Lautandhana Equity Progresif	0,00203	1,12963	0,00083
25	Manulife Dana Saham	0,00208	0,97786	0,00100
26	Manulife Saham Andalan	0,00176	1,07659	0,00061
27	Maulife Syariah Sektoral Amanah	0,00257	1,12433	0,00130
28	Mandiri Investas Atraktif	0,00154	1,04899	0,00042
29	Mandiri Investa Atraktif Syariah	0,00129	1,12622	0,00017
30	Mandiri Investa UGM	0,00000	1,18858	-0,00093
31	Maybank GMT Dana Ekuitas	0,00209	1,19337	0,00083
32	Millenium Equity	0,00075	1,03952	-0,00034
33	MNC Dana Ekuitas	0,00514	1,09154	0,00370
34	NISP Indeks Saham Progresif	0,00067	1,05657	-0,00041
35	Panin Dana Maksima	0,00158	0,95906	0,00050
36	Panin Dana Prima	0,00196	0,97074	0,00089
37	PNM Ekuitas Syariah	0,00070	1,16377	-0,00034
38	Dana Pratama Ekuitas	-0,00029	1,36851	-0,00101
39	Pratama Equity	0,00040	1,48302	-0,00047
40	Pratama Saham	0,00033	1,47655	-0,00052
41	OSK Nusadana Alpha Sector Rotation	0,00352	1,06683	0,00227
42	Schroder 90 Plus Equity Fund	0,00117	1,14763	0,00006
43	Schroder Dana Istimewa	0,00135	1,10837	0,00023
44	Schroder Dana Prestasi	0,00159	1,06940	0,00045

Lampiran 3.2 Kinerja Reksa Dana Saham menggunakan *Risk-Adjusted Return* dengan metode *Treynor* pada tahun 2015 dengan *proxy* IHSG

Diketahui $\bar{R}_f = 0,00110$

Rumus Treynor :

$$R/V_t = \frac{\bar{R}_p - \bar{R}_f}{\beta_p}$$

No	Reksa Dana Saham	2015		
		Rata-rata Return Mingguan	Beta (β)	Treynor Ratio (TRD)
1	Axa Citradinamis	-0,00013	1,10687	-0,00123
2	Bahana Dana Prima	-0,00173	1,16510	-0,00255
3	BNI AM Dana Berkembang	-0,00303	1,11526	-0,00382
4	BNP Paribas Ekuitas	-0,00077	1,12436	-0,00179
5	BNP Paribas Pesona	-0,00087	1,09498	-0,00193
6	BNP Paribas Pesona Amanah	0,00007	1,07265	-0,00108
7	BNP Paribas Solaris	-0,00134	1,08045	-0,00238
8	BNP Infrastruktur Plus	-0,00035	1,07495	-0,00148
9	Rencana Cerdas	-0,00168	1,00838	-0,00289
10	Cipta Syariah Equity	0,00061	0,90737	-0,00069
11	CIMB Islamic Equity Growth Syariah	-0,00061	1,03892	-0,00178
12	CIMB-Principal Equity Aggressive	-0,00148	1,18831	-0,00229
13	Grow-2-Prosper	0,00366	0,88133	0,00275
14	Danareksa Mawar	-0,00014	1,13379	-0,00121
15	Danareksa Mawar Fokus 10	-0,00185	1,19069	-0,00259
16	EMCO Growth Fund	-0,00117	1,10044	-0,00218
17	Makinta Mantap	0,00022	0,97957	-0,00104
18	First State Dividend Yield Fund	-0,00072	1,07421	-0,00182
19	First State Indoequity Peka Fund	-0,00052	1,11608	-0,00158
20	First State Indoequity Sectoral Fund	-0,00067	1,11724	-0,00170
21	First State Indoequity Value Select Fund	-0,00084	1,16086	-0,00179
22	RD Indosurya Equity Fund	-0,00124	0,98135	-0,00252
23	Lautandhana Equity	-0,00104	0,98529	-0,00231
24	Lautandhana Equity Progresif	0,00051	0,99502	-0,00073
25	Manulife Dana Saham	-0,00076	0,92795	-0,00215
26	Manulife Saham Andalan	-0,00079	1,11722	-0,00181
27	Maulife Syariah Sektoral Amanah	-0,00021	1,01705	-0,00143
28	Mandiri Investas Atraktif	-0,00210	1,18171	-0,00282
29	Mandiri Investa Atraktif Syariah	-0,00232	1,19372	-0,00298
30	Mandiri Investa UGM	-0,00173	1,19982	-0,00247
31	Maybank GMT Dana Ekuitas	-0,00017	0,94054	-0,00150
32	Millenium Equity	0,00977	0,92999	0,00918
33	MNC Dana Ekuitas	-0,00060	0,88460	-0,00208
34	NISP Indeks Saham Progresif	-0,00126	1,12547	-0,00222
35	Panin Dana Maksima	0,00031	1,22564	-0,00075
36	Panin Dana Prima	0,00092	1,20266	-0,00027
37	PNM Ekuitas Syariah	-0,00104	0,94997	-0,00240
38	Dana Pratama Ekuitas	0,00278	1,19309	0,00129
39	Pratama Equity	0,00451	1,26965	0,00257
40	Pratama Saham	0,00342	1,26387	0,00173
41	OSK Nusadana Alpha Sector Rotation	0,00135	1,03827	0,00011
42	Schroder 90 Plus Equity Fund	0,00000	1,16458	-0,00106
43	Schroder Dana Istimewa	0,00011	1,11417	-0,00101
44	Schroder Dana Prestasi	0,00058	1,05166	-0,00062

Lampiran 3.3 Kinerja Reksa Dana Saham menggunakan *Risk-Adjusted Return* dengan metode *Treynor* pada tahun 2016 dengan *proxy* IHSG

Diketahui $\bar{R}_f = 0,00110$

Rumus Treynor :

$$R/V_t = \frac{\bar{R}_p - \bar{R}_f}{\beta_p}$$

No	Reksa Dana Saham	2016		
		Rata-rata Return Mingguan	Beta (β)	Treynor Ratio (TRD)
1	Axa Citradinamis	0,00468	1,21605	0,00265
2	Bahana Dana Prima	0,00524	1,20786	0,00314
3	BNI AM Dana Berkembang	0,00490	1,13902	0,00303
4	BNP Paribas Ekuitas	0,00491	1,14756	0,00301
5	BNP Paribas Pesona	0,00493	1,16080	0,00300
6	BNP Paribas Pesona Amanah	0,00430	1,05915	0,00270
7	BNP Paribas Solaris	0,00458	0,99940	0,00313
8	BNP Infrastruktur Plus	0,00594	1,19726	0,00375
9	Rencana Cerdas	0,00575	1,17264	0,00367
10	Cipta Syariah Equity	0,00446	1,06276	0,00283
11	CIMB Islamic Equity Growth Syariah	0,00513	1,18117	0,00312
12	CIMB-Principal Equity Aggressive	0,00604	1,24666	0,00369
13	Grow-2-Prosper	-0,00005	0,82893	-0,00181
14	Danareksa Mawar	0,00419	1,23109	0,00223
15	Danareksa Mawar Fokus 10	0,00421	1,07528	0,00257
16	EMCO Growth Fund	0,00197	1,17115	0,00044
17	Makinta Mantap	0,00212	1,19684	0,00056
18	First State Dividend Yield Fund	0,00509	1,15209	0,00316
19	First State Indoequity Peka Fund	0,00478	1,19271	0,00280
20	First State Indoequity Sectoral Fund	0,00461	1,19481	0,00265
21	First State Indoequity Value Select Fund	0,00421	1,06467	0,00260
22	RD Indosurya Equity Fund	0,00302	0,94486	0,00166
23	Lautandhana Equity	0,00418	1,07502	0,00254
24	Lautandhana Equity Progresif	0,00573	1,19389	0,00359
25	Manulife Dana Saham	0,00441	1,14416	0,00258
26	Manulife Saham Andalan	0,00471	1,16589	0,00280
27	Maulife Syariah Sektoral Amanah	0,00401	1,13538	0,00225
28	Mandiri Investas Atraktif	0,00458	1,25496	0,00250
29	Mandiri Investa Atraktif Syariah	0,00382	1,11940	0,00212
30	Mandiri Investa UGM	0,00489	1,14711	0,00300
31	Maybank GMT Dana Ekuitas	0,00339	0,96795	0,00200
32	Millenium Equity	0,00203	1,00069	0,00058
33	MNC Dana Ekuitas	0,00282	0,78132	0,00175
34	NISP Indeks Saham Progresif	0,00526	1,22063	0,00312
35	Panin Dana Maksima	0,00482	1,38426	0,00244
36	Panin Dana Prima	0,00429	1,35174	0,00210
37	PNM Ekuitas Syariah	0,00351	0,95826	0,00215
38	Dana Pratama Ekuitas	0,00788	1,39762	0,00460
39	Pratama Equity	0,00707	1,36292	0,00412
40	Pratama Saham	0,00712	1,45124	0,00391
41	OSK Nusadana Alpha Sector Rotation	0,00669	1,18594	0,00442
42	Schroder 90 Plus Equity Fund	0,00503	1,23272	0,00291
43	Schroder Dana Istimewa	0,00500	1,20373	0,00295
44	Schroder Dana Prestasi	0,00524	1,19823	0,00316

Lampiran 4.1 Kinerja Reksa Dana Saham menggunakan *Risk-Adjusted Return* dengan metode *Jensen* pada tahun 2014 dengan *proxy* IHSG

Diketahui $R_f = 0,00110$

$R_m = 0,00200$

Rumus *Jensen* :

$$\alpha = (\bar{R}_p - \bar{R}_f) - \beta_p (\bar{R}_m - \bar{R}_f)$$

No	Reksa Dana Saham	2014		
		Rata-rata Return Mingguan	Beta (β)	Jensen Ratio
1	Axa Citradinamis	0,00203	1,07562	-0,00012
2	Bahana Dana Prima	0,00189	1,11836	-0,00034
3	BNI AM Dana Berkembang	0,00194	1,10044	-0,00026
4	BNP Paribas Ekuitas	0,00180	1,20289	-0,00060
5	BNP Paribas Pesona	0,00195	1,11331	-0,00027
6	BNP Paribas Pesona Amanah	0,00308	1,06584	0,00095
7	BNP Paribas Solaris	0,00375	1,07927	0,00159
8	BNP Infrastruktur Plus	0,00284	1,11447	0,00061
9	Rencana Cerdas	0,00089	1,19529	-0,00150
10	Cipta Syariah Equity	0,00272	1,00755	0,00070
11	CIMB Islamic Equity Growth Syariah	0,00108	1,01799	-0,00095
12	CIMB-Principal Equity Aggressive	0,00074	1,04846	-0,00136
13	Grow-2-Prosper	0,00119	1,12384	-0,00106
14	Danareksa Mawar	0,00095	1,11487	-0,00128
15	Danareksa Mawar Fokus 10	0,00253	1,00281	0,00052
16	EMCO Growth Fund	0,00164	1,46131	-0,00128
17	Makinta Mantap	0,00259	1,57867	-0,00056
18	First State Dividend Yield Fund	0,00203	1,05789	-0,00009
19	First State Indoequity Peka Fund	0,00210	1,07966	-0,00006
20	First State Indoequity Sectoral Fund	0,00161	1,12581	-0,00064
21	First State Indoequity Value Select Fund	0,00167	1,15518	-0,00064
22	RD Indosurya Equity Fund	0,00073	1,09002	-0,00145
23	Lautandhana Equity	0,00184	1,13881	-0,00043
24	Lautandhana Equity Progresif	0,00203	1,12963	-0,00022
25	Manulife Dana Saham	0,00208	0,97786	0,00012
26	Manulife Saham Andalan	0,00176	1,07659	-0,00039
27	Maulife Syariah Sektoral Amanah	0,00257	1,12433	0,00032
28	Mandiri Investas Atraktif	0,00154	1,04899	-0,00056
29	Mandiri Investa Atraktif Syariah	0,00129	1,12622	-0,00097
30	Mandiri Investa UGM	0,00000	1,18858	-0,00238
31	Maybank GMT Dana Ekuitas	0,00209	1,19337	-0,00030
32	Millenium Equity	0,00075	1,03952	-0,00133
33	MNC Dana Ekuitas	0,00514	1,09154	0,00296
34	NISP Indeks Saham Progresif	0,00067	1,05657	-0,00144
35	Panin Dana Maksima	0,00158	0,95906	-0,00034
36	Panin Dana Prima	0,00196	0,97074	0,00002
37	PNM Ekuitas Syariah	0,00070	1,16377	-0,00163
38	Dana Pratama Ekuitas	-0,00029	1,36851	-0,00302
39	Pratama Equity	0,00040	1,48302	-0,00257
40	Pratama Saham	0,00033	1,47655	-0,00262
41	OSK Nusadana Alpha Sector Rotation	0,00352	1,06683	0,00139
42	Schroder 90 Plus Equity Fund	0,00117	1,14763	-0,00112
43	Schroder Dana Istimewa	0,00135	1,10837	-0,00086
44	Schroder Dana Prestasi	0,00159	1,06940	-0,00055

Lampiran 4.2 Kinerja Reksa Dana Saham menggunakan *Risk-Adjusted Return*

dengan metode *Jensen* pada tahun 2015 dengan *proxy* IHSIG

Diketahui $R_f = 0,00110$

$R_m = 0,00200$

Rumus *Jensen* :

$$\alpha = (\bar{R}_p - \bar{R}_f) - \beta_p (\bar{R}_m - \bar{R}_f)$$

No	Reksa Dana Saham	2015		
		Rata-rata Return Mingguan	Beta (β)	Jensen Ratio
1	Axa Citradinamis	-0,00013	1,10687	0,00085
2	Bahana Dana Prima	-0,00173	1,16510	-0,00070
3	BNI AM Dana Berkembang	-0,00303	1,11526	-0,00204
4	BNP Paribas Ekuitas	-0,00077	1,12436	0,00022
5	BNP Paribas Pesona	-0,00087	1,09498	0,00009
6	BNP Paribas Pesona Amanah	0,00007	1,07265	0,00102
7	BNP Paribas Solaris	-0,00134	1,08045	-0,00039
8	BNP Infrastruktur Plus	-0,00035	1,07495	0,00060
9	Rencana Cerdas	-0,00168	1,00838	-0,00079
10	Cipta Syariah Equity	0,00061	0,90737	0,00141
11	CIMB Islamic Equity Growth Syariah	-0,00061	1,03892	0,00030
12	CIMB-Principal Equity Aggressive	-0,00148	1,18831	-0,00044
13	Grow-2-Prosper	0,00366	0,88133	0,00444
14	Danareksa Mawar	-0,00014	1,13379	0,00086
15	Danareksa Mawar Fokus 10	-0,00185	1,19069	-0,00080
16	EMCO Growth Fund	-0,00117	1,10044	-0,00020
17	Makinta Mantap	0,00022	0,97957	0,00108
18	First State Dividend Yield Fund	-0,00072	1,07421	0,00022
19	First State Indoequity Peka Fund	-0,00052	1,11608	0,00046
20	First State Indoequity Sectoral Fund	-0,00067	1,11724	0,00032
21	First State Indoequity Value Select Fund	-0,00084	1,16086	0,00018
22	RD Indosurya Equity Fund	-0,00124	0,98135	-0,00038
23	Lautandhana Equity	-0,00104	0,98529	-0,00017
24	Lautandhana Equity Progresif	0,00051	0,99502	0,00139
25	Manulife Dana Saham	-0,00076	0,92795	0,00005
26	Manulife Saham Andalan	-0,00079	1,11722	0,00019
27	Maulife Syariah Sektoral Amanah	-0,00021	1,01705	0,00068
28	Mandiri Investas Atraktif	-0,00210	1,18171	-0,00106
29	Mandiri Investa Atraktif Syariah	-0,00232	1,19372	-0,00127
30	Mandiri Investa UGM	-0,00173	1,19982	-0,00067
31	Maybank GMT Dana Ekuitas	-0,00017	0,94054	0,00066
32	Millenium Equity	0,00977	0,92999	0,01059
33	MNC Dana Ekuitas	-0,00060	0,88460	0,00018
34	NISP Indeks Saham Progresif	-0,00126	1,12547	-0,00027
35	Panin Dana Maksima	0,00031	1,22564	0,00139
36	Panin Dana Prima	0,00092	1,20266	0,00198
37	PNM Ekuitas Syariah	-0,00104	0,94997	-0,00020
38	Dana Pratama Ekuitas	0,00278	1,19309	0,00383
39	Pratama Equity	0,00451	1,26965	0,00562
40	Pratama Saham	0,00342	1,26387	0,00453
41	OSK Nusadana Alpha Sector Rotation	0,00135	1,03827	0,00226
42	Schroder 90 Plus Equity Fund	0,00000	1,16458	0,00102
43	Schroder Dana Istimewa	0,00011	1,11417	0,00109
44	Schroder Dana Prestasi	0,00058	1,05166	0,00151

Lampiran 4.3 Kinerja Reksa Dana Saham menggunakan *Risk-Adjusted Return* dengan metode *Jensen* pada tahun 2016 dengan *proxy* IHSG

Diketahui $R_f = 0,00110$

$R_m = 0,00200$

Rumus *Jensen* :

$$\alpha = (\bar{R}_p - \bar{R}_f) - \beta_p (\bar{R}_m - \bar{R}_f)$$

No	Reksa Dana Saham	2016		
		Rata-rata Return Mingguan	Beta (β)	Jensen Ratio
1	Axa Citradinamis	0,00468	1,21605	-0,00026
2	Bahana Dana Prima	0,00524	1,20786	0,00033
3	BNI AM Dana Berkembang	0,00490	1,13902	0,00028
4	BNP Paribas Ekuitas	0,00491	1,14756	0,00025
5	BNP Paribas Pesona	0,00493	1,16080	0,00022
6	BNP Paribas Pesona Amanah	0,00430	1,05915	0,000004
7	BNP Paribas Solaris	0,00458	0,99940	0,00052
8	BNP Infrastruktur Plus	0,00594	1,19726	0,00107
9	Rencana Cerdas	0,00575	1,17264	0,00099
10	Cipta Syariah Equity	0,00446	1,06276	0,00014
11	CIMB Islamic Equity Growth Syariah	0,00513	1,18117	0,00033
12	CIMB-Principal Equity Aggressive	0,00604	1,24666	0,00098
13	Grow-2-Prosper	-0,00005	0,82893	-0,00342
14	Danareksa Mawar	0,00419	1,23109	-0,00081
15	Danareksa Mawar Fokus 10	0,00421	1,07528	-0,00016
16	EMCO Growth Fund	0,00197	1,17115	-0,00279
17	Makinta Mantap	0,00212	1,19684	-0,00274
18	First State Dividend Yield Fund	0,00509	1,15209	0,00042
19	First State Indoequity Peka Fund	0,00478	1,19271	-0,00006
20	First State Indoequity Sectoral Fund	0,00461	1,19481	-0,00024
21	First State Indoequity Value Select Fund	0,00421	1,06467	-0,00011
22	RD Indosurya Equity Fund	0,00302	0,94486	-0,00082
23	Lautandhana Equity	0,00418	1,07502	-0,00018
24	Lautandhana Equity Progresif	0,00573	1,19389	0,00089
25	Manulife Dana Saham	0,00441	1,14416	-0,00024
26	Manulife Saham Andalan	0,00471	1,16589	-0,00002
27	Maulife Syariah Sektorial Amanah	0,00401	1,13538	-0,00060
28	Mandiri Investas Atraktif	0,00458	1,25496	-0,00051
29	Mandiri Investa Atraktif Syariah	0,00382	1,11940	-0,00073
30	Mandiri Investa UGM	0,00489	1,14711	0,00023
31	Maybank GMT Dana Ekuitas	0,00339	0,96795	-0,00054
32	Millenium Equity	0,00203	1,00069	-0,00203
33	MNC Dana Ekuitas	0,00282	0,78132	-0,00035
34	NISP Indeks Saham Progresif	0,00526	1,22063	0,00030
35	Panin Dana Maksima	0,00482	1,38426	-0,00080
36	Panin Dana Prima	0,00429	1,35174	-0,00120
37	PNM Ekuitas Syariah	0,00351	0,95826	-0,00038
38	Dana Pratama Ekuitas	0,00788	1,39762	0,00220
39	Pratama Equity	0,00707	1,36292	0,00153
40	Pratama Saham	0,00712	1,45124	0,00123
41	OSK Nusadana Alpha Sector Rotation	0,00669	1,18594	0,00188
42	Schroder 90 Plus Equity Fund	0,00503	1,23272	0,00003
43	Schroder Dana Istimewa	0,00500	1,20373	0,00011
44	Schroder Dana Prestasi	0,00524	1,19823	0,00037

Lampiran 5.1 Perbandingan Kinerja Reksa Dana Saham dan Kinerja *Benchmark* pada tahun 2014

Diketahui Kinerja IHSIG : 0,11559

No	Reksa Dana Saham	2014	
		Kinerja	Status
1	Axa Citradinamis	0,10208	<i>underperform</i>
2	Bahana Dana Prima	0,09405	<i>underperform</i>
3	BNI AM Dana Berkembang	0,09678	<i>underperform</i>
4	BNP Paribas Ekuitas	0,08781	<i>underperform</i>
5	BNP Paribas Pesona	0,14816	<i>outperform</i>
6	BNP Paribas Pesona Amanah	0,09759	<i>underperform</i>
7	BNP Paribas Solaris	0,16323	<i>outperform</i>
8	BNP Infrastruktur Plus	0,20315	<i>outperform</i>
9	Rencana Cerdas	0,03854	<i>underperform</i>
10	Cipta Syariah Equity	0,14236	<i>outperform</i>
11	CIMB Islamic Equity Growth Syariah	0,05096	<i>underperform</i>
12	CIMB-Principal Equity Aggressive	0,03249	<i>underperform</i>
13	Grow-2-Prosper	0,05538	<i>underperform</i>
14	Danareksa Mawar	0,04295	<i>underperform</i>
15	Danareksa Mawar Fokus 10	0,13157	<i>outperform</i>
16	EMCO Growth Fund	0,07499	<i>underperform</i>
17	Makinta Mantap	0,12638	<i>outperform</i>
18	First State Dividend Yield Fund	0,10239	<i>underperform</i>
19	First State Indoequity Peka Fund	0,10601	<i>underperform</i>
20	First State Indoequity Sectoral Fund	0,07829	<i>underperform</i>
21	First State Indoequity Value Select Fund	0,08149	<i>underperform</i>
22	RD Indosurya Equity Fund	0,03158	<i>underperform</i>
23	Lautandhana Equity	0,09117	<i>underperform</i>
24	Lautandhana Equity Progresif	0,10188	<i>underperform</i>
25	Manulife Dana Saham	0,10609	<i>underperform</i>
26	Manulife Saham Andalan	0,08724	<i>underperform</i>
27	Maulife Syariah Sektoral Amanah	0,13217	<i>outperform</i>
28	Mandiri Investas Atraktif	0,07531	<i>underperform</i>
29	Mandiri Investa Atraktif Syariah	0,06070	<i>underperform</i>
30	Mandiri Investa UGM	-0,00755	<i>underperform</i>
31	Maybank GMT Dana Ekuitas	0,10407	<i>underperform</i>
32	Millenium Equity	0,03290	<i>underperform</i>
33	MNC Dana Ekuitas	0,29087	<i>outperform</i>
34	NISP Indeks Saham Progresif	0,02880	<i>underperform</i>
35	Panin Dana Maksima	0,07844	<i>underperform</i>
36	Panin Dana Prima	0,09970	<i>underperform</i>
37	PNM Ekuitas Syariah	0,02910	<i>underperform</i>
38	Dana Pratama Ekuitas	-0,02426	<i>underperform</i>
39	Pratama Equity	0,00871	<i>underperform</i>
40	Pratama Saham	0,00524	<i>underperform</i>
41	OSK Nusadana Alpha Sector Rotation	0,18915	<i>outperform</i>
42	Schroder 90 Plus Equity Fund	0,05420	<i>underperform</i>
43	Schroder Dana Istimewa	0,06451	<i>underperform</i>
44	Schroder Dana Prestasi	0,07770	<i>underperform</i>

Lampiran 5.2 Perbandingan Kinerja Reksa Dana Saham dan Kinerja *Benchmark* pada tahun 2015

Diketahui Kinerja IHSG : -0,04468

No	Reksa Dana Saham	2015	
		Kinerja	Status
1	Axa Citradinamis	-0,05102	<i>underperform</i>
2	Bahana Dana Prima	-0,13563	<i>underperform</i>
3	BNI AM Dana Berkembang	-0,19336	<i>underperform</i>
4	BNP Paribas Ekuitas	-0,08689	<i>underperform</i>
5	BNP Paribas Pesona	-0,06488	<i>underperform</i>
6	BNP Paribas Pesona Amanah	-0,08647	<i>underperform</i>
7	BNP Paribas Solaris	-0,04298	<i>outperform</i>
8	BNP Infrastruktur Plus	-0,11598	<i>underperform</i>
9	Rencana Cerdas	-0,12311	<i>underperform</i>
10	Cipta Syariah Equity	-0,01285	<i>outperform</i>
11	CIMB Islamic Equity Growth Syariah	-0,07087	<i>underperform</i>
12	CIMB-Principal Equity Aggressive	-0,10961	<i>underperform</i>
13	Grow-2-Prosper	0,16772	<i>outperform</i>
14	Danareksa Mawar	-0,05774	<i>underperform</i>
15	Danareksa Mawar Fokus 10	-0,14017	<i>underperform</i>
16	EMCO Growth Fund	-0,11468	<i>underperform</i>
17	Makinta Mantap	-0,04693	<i>underperform</i>
18	First State Dividend Yield Fund	-0,07756	<i>underperform</i>
19	First State Indoequity Peka Fund	-0,06932	<i>underperform</i>
20	First State Indoequity Sectoral Fund	-0,07927	<i>underperform</i>
21	First State Indoequity Value Select Fund	-0,08703	<i>underperform</i>
22	RD Indosurya Equity Fund	-0,09977	<i>underperform</i>
23	Lautandhana Equity	-0,08096	<i>underperform</i>
24	Lautandhana Equity Progresif	-0,00476	<i>outperform</i>
25	Manulife Dana Saham	-0,07035	<i>underperform</i>
26	Manulife Saham Andalan	-0,07982	<i>underperform</i>
27	Maulife Syariah Sektoral Amanah	-0,05431	<i>underperform</i>
28	Mandiri Investas Atraktif	-0,14334	<i>underperform</i>
29	Mandiri Investa Atraktif Syariah	-0,15416	<i>underperform</i>
30	Mandiri Investa UGM	-0,13138	<i>underperform</i>
31	Maybank GMT Dana Ekuitas	-0,05791	<i>underperform</i>
32	Millenium Equity	0,58247	<i>outperform</i>
33	MNC Dana Ekuitas	-0,06693	<i>underperform</i>
34	NISP Indeks Saham Progresif	-0,10767	<i>underperform</i>
35	Panin Dana Maksima	-0,03229	<i>outperform</i>
36	Panin Dana Prima	-0,00394	<i>outperform</i>
37	PNM Ekuitas Syariah	-0,09545	<i>underperform</i>
38	Dana Pratama Ekuitas	0,07025	<i>outperform</i>
39	Pratama Equity	0,15825	<i>outperform</i>
40	Pratama Saham	0,09637	<i>outperform</i>
41	OSK Nusadana Alpha Sector Rotation	0,02849	<i>outperform</i>
42	Schroder 90 Plus Equity Fund	-0,04950	<i>underperform</i>
43	Schroder Dana Istimewa	-0,03630	<i>outperform</i>
44	Schroder Dana Prestasi	-0,01149	<i>outperform</i>

Lampiran 5.3 Perbandingan Kinerja Reksa Dana Saham dan Kinerja *Benchmark* pada tahun 2016

Diketahui Kinerja IHSG : 0,21357

No	Reksa Dana Saham	2016	
		Kinerja	Status
1	Axa Citradinamis	0,24664	<i>outperform</i>
2	Bahana Dana Prima	0,28712	<i>outperform</i>
3	BNI AM Dana Berkembang	0,26255	<i>outperform</i>
4	BNP Paribas Ekuitas	0,26569	<i>outperform</i>
5	BNP Paribas Pesona	0,33992	<i>outperform</i>
6	BNP Paribas Pesona Amanah	0,26551	<i>outperform</i>
7	BNP Paribas Solaris	0,22699	<i>outperform</i>
8	BNP Infrastruktur Plus	0,24829	<i>outperform</i>
9	Rencana Cerdas	0,33068	<i>outperform</i>
10	Cipta Syariah Equity	0,25051	<i>outperform</i>
11	CIMB Islamic Equity Growth Syariah	0,28144	<i>outperform</i>
12	CIMB-Principal Equity Aggressive	0,33902	<i>outperform</i>
13	Grow-2-Prosper	-0,00141	<i>underperform</i>
14	Danareksa Mawar	0,21910	<i>outperform</i>
15	Danareksa Mawar Fokus 10	0,21712	<i>outperform</i>
16	EMCO Growth Fund	0,09119	<i>underperform</i>
17	Makinta Mantap	0,09725	<i>underperform</i>
18	First State Dividend Yield Fund	0,27533	<i>outperform</i>
19	First State Indoequity Peka Fund	0,25110	<i>outperform</i>
20	First State Indoequity Sectoral Fund	0,24373	<i>outperform</i>
21	First State Indoequity Value Select Fund	0,21803	<i>outperform</i>
22	RD Indosurya Equity Fund	0,14918	<i>underperform</i>
23	Lautandhana Equity	0,22304	<i>outperform</i>
24	Lautandhana Equity Progresif	0,31739	<i>outperform</i>
25	Manulife Dana Saham	0,23713	<i>outperform</i>
26	Manulife Saham Andalan	0,26120	<i>outperform</i>
27	Maulife Syariah Sektoral Amanah	0,20581	<i>underperform</i>
28	Mandiri Investas Atraktif	0,24426	<i>outperform</i>
29	Mandiri Investa Atraktif Syariah	0,20079	<i>underperform</i>
30	Mandiri Investa UGM	0,26673	<i>outperform</i>
31	Maybank GMT Dana Ekuitas	0,17826	<i>underperform</i>
32	Millenium Equity	0,09181	<i>underperform</i>
33	MNC Dana Ekuitas	0,14031	<i>underperform</i>
34	NISP Indeks Saham Progresif	0,28580	<i>outperform</i>
35	Panin Dana Maksima	0,26453	<i>outperform</i>
36	Panin Dana Prima	0,22377	<i>outperform</i>
37	PNM Ekuitas Syariah	0,19017	<i>underperform</i>
38	Dana Pratama Ekuitas	0,46726	<i>outperform</i>
39	Pratama Equity	0,40474	<i>outperform</i>
40	Pratama Saham	0,41116	<i>outperform</i>
41	OSK Nusadana Alpha Sector Rotation	0,39277	<i>outperform</i>
42	Schroder 90 Plus Equity Fund	0,26097	<i>outperform</i>
43	Schroder Dana Istimewa	0,26403	<i>outperform</i>
44	Schroder Dana Prestasi	0,27957	<i>outperform</i>

Descriptives

rata-rata

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
					sharpe	44		
treynor	44	,0007	,00071	,00011	,0005	,0009	,00	,00
jensen	44	,0001	,00076	,00011	-,0001	,0003	,00	,00
Total	132	,0188	,03213	,00280	,0133	,0243	-,01	,15

Test of Homogeneity of Variances

rata-rata

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
55,287	2	129	,000

ANOVA

rata-rata

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	,090	2	,045	127,109	,000
Within Groups	,046	129	,000		
Total	,135	131			

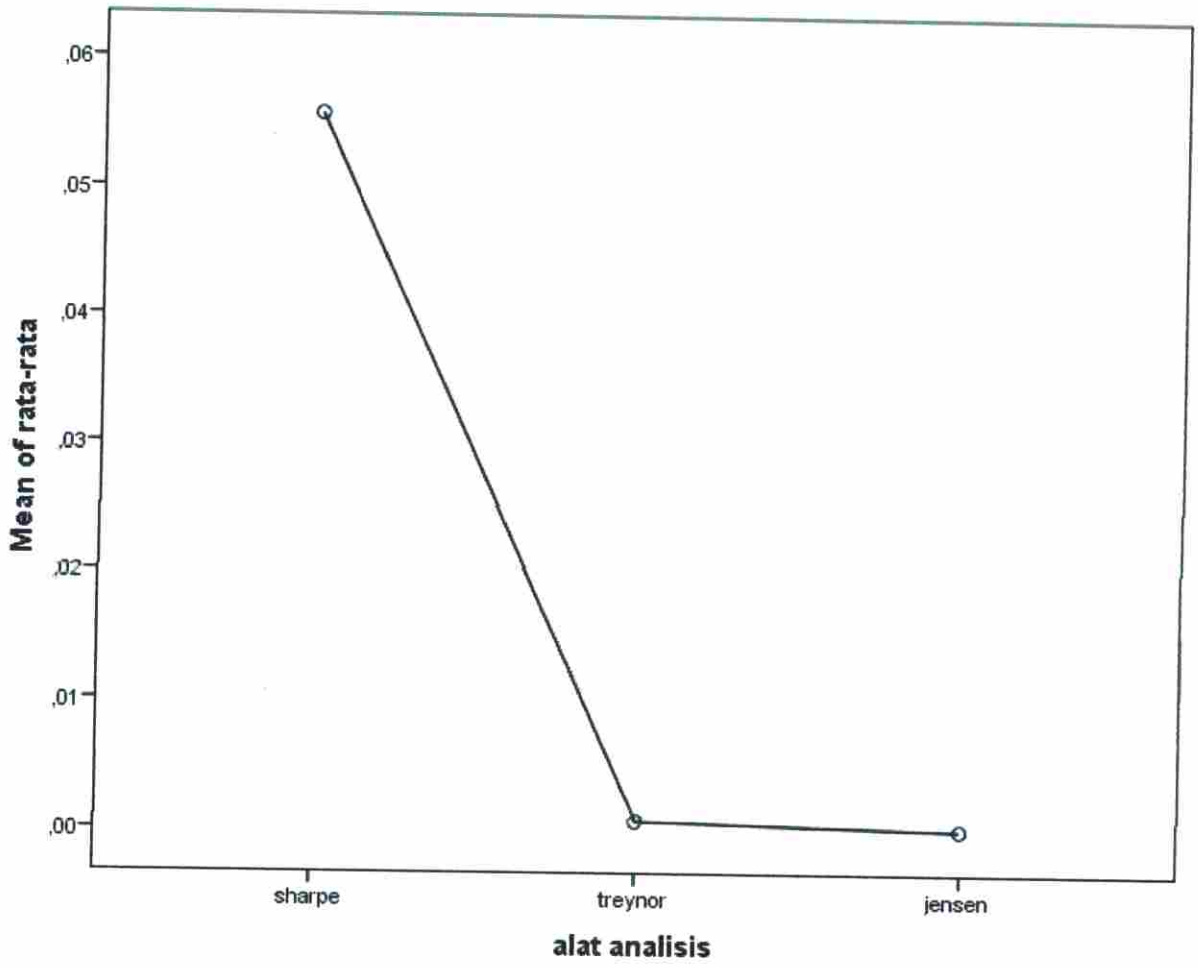
rata-rata

Tukey B^a

alat analisis	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	2
jensen	44	,0001	
treynor	44	,0007	
sharpe	44		,0557

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 44,000.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

INSTITUT PERGURUAN TINGGI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN (S1)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI (S1)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PEMASARAN (D3)

Nomor : 027 /SK/BAN-PT/Akred/11/2014
Nomor : 044 /SK/BAN-PT/Akred/11/2014
Nomor : 1262 /SK/BAN-PT/Akred/S XII/2015
Nomor : 771 /SK/BAN-PT/Akred/11/2015

ng.ac.id
Email : febumplg@ump.palembang.ac.id
Jalan A Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telp. (0711)511433 Faximite (0711)519018

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Tiwi Nurlita


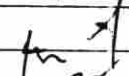

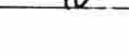
Nim : 21 2013 016

Program Studi : Manajemen

Bidang Studi : Manajemen Keuangan

Judul Skripsi : Perbedaan Kinerja Reksa Dana Saham yang Tercatat Pada Bursa Efek Indonesia.

**TELAH DI PERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING
SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN UNTUK MENGIKUTI WISUDA**

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TANGGAL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1	Ervita Safitri, SE.M.Si	Pembimbing	06-03-2017	
2	Dr. Fatimah, SE, M.Si	Ketua Penguji	06-03-2017	
3	Choiriyah, SE, M.Si	Penguji I	06-03-2017	
4	Ervita Safitri, SE.M.Si	Penguji II	06-03-2017	

Palembang, Maret 2017
Mengetahui,
Ketua Program Studi Manajemen



Maftuhah Nurrahmi, S.E., M.Si
NIDN : 0216057001



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA :	Tiwi Nurlita	PEMBIMBING :	
NIM :	212013016	KETUA :	Ervita Safitri, S.E., M.Si.
PROGRAM STUDI :	MANAJEMEN	ANGGOTA :	
JUDUL SKRIPSI :	PERBEDAAN KINERJA REKSA DANA SAHAM YANG TERCATAT PADA BURSA EFEK INDONESIA		

NO.	TGL/BLN/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1.	10/1 - 2017	perbaiki bab II & III	<i>[Signature]</i>		
2.					
3.	12/1 - 2017	perbaiki bab I, ACC bab II & III	<i>[Signature]</i>		
4.					
5.					
6.		ACC bab II & III	<i>[Signature]</i>		
7.	17/1 - 2017	perbaiki bab IV			
8.					
9.	19/1 - 2017	perbaiki bab IV	<i>[Signature]</i>		
10.					
11.	25/1 - 2017	perbaiki bab IV & V	<i>[Signature]</i>		
12.	26/1 - 2017	perbaiki bab IV & V	<i>[Signature]</i>		
13.					
14.	30/1 - 2017	perbaiki bab V ACC bab IV	<i>[Signature]</i>		
15.					
16.	1/2 - 2017	ACC bab V Gupus	<i>[Signature]</i>		

CATATAN :

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan skripsi, 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan.

Dikeluarkan di : Palembang
 Pada tanggal : / /
 an. Dekan
 Program Studi :
[Signature]
Hj. Maftuhah Nurrahmi, S.E., M.Si



GALERI INVESTASI
BURSA EFEK INDONESIA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG



Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

Jln. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang (30263) Telp. 0711 – 513022 Fax. 0711 - 513078

Nomor : 28 /R-27/GI.BEI UMP/I/2017
Lampiran : -
Perihal : **Surat Keterangan Riset**

Palembang, 27 Rubiul Akhir 1438 H
26 Januari 2017 M

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi UMP
di-
Palembang

Assalamu'alaikum, wr, wb.

Ba'da salam semoga Allah SWT selalu senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua dalam menjalankan aktivitas kita sehari-hari, Amiin.

Kami sampaikan kepada Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang bahwa mahasiswa di bawah ini dengan:

Nama : Tiwi Nurlita
NIM : 21 2013 016
Jurusan : Manajemen

Telah melakukan pengambilan data di Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id dan diketahui oleh pojok Bursa Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Billahi fii sabililhaq fastabiqul khairat
Wasalamu'alaikum, wr, wb.

Mengetahui,
Ketua Galeri Investasi BEI UMP


Ervita Safitri, S.E., M.Si.
NIDN: 0225126801

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Unggul dan Islami

Sertifikat

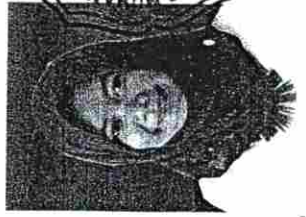
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

NAMA : TIWI NURLITA
NIM : 212013016
PROGRAM STUDI : Manajemen

Yang dinyatakan HAFAL / TAHFIDZ (18) Surat Juz Amma
di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang

Palembang, Jumat, 26 Agustus, 2016
an. Dekan



Dr. Putmansyah Ariadi, M.Hum
NBM/NIDN : 731454/0215126902



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
STATUS TERAKREDITASI



U M A

No. 118/H-4/LPKKN/UMP/XII/2016

Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang menerangkan bahwa:

Nama : TIWI NURLITA
Nomor Pokok Mahasiswa : 212013016
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Tempat Tgl. Lahir : R SIALANG, 20-07-1995

telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata Tematik Posdaya Angkatan ke-11 yang dilaksanakan dari tanggal 20 Juli sampai dengan 3 September 2016 bertempat di:

Kelurahan/Desa : 2 ILIR
Kecamatan : ILIR TIMUR II
Kota/Kabupaten : PALEMBANG
Dinyatakan : Lulus



Palembang, 17 September 2016

Rektor,

Dr. Abid Djazuli, S.E., M.M.
NBM/NIDN. 743462/0230106301



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

LEMBAGA BAHASA

Jalan Jenderal Ahmad Yani 1300 Palembang 30263

Telp. (0711) 517037 Fax. (0711) 512637

email: lembaga@bahasa.uin-palembang.ac.id



TEST OF ENGLISH ABILITY SCORE RECORD

Name : Tiwi Nurlita
Place/Date of Birth : R. Sialang, July 20th 1995
Test Times Taken : +2
Test Date : February, 03rd 2017

Scaled Score

Listening Comprehension : 51
Structure Grammar : 41
Reading Comprehension : 38
OVERALL SCORE : 433

No. 387/TEA FE/LB/JUMP/II/2017

2020/02/03

Palembang, February, 06th 2017

Chairperson of Language Institute

Rimi Susanti, S.Pd., M.A.

NBM/NIDN. 1164932/0210098402

BIODATA PENULIS

Nama : Tiwi Nurlita

Tempat/Tanggal Lahir : R.Sialang, 20 juli 1995

Agama : Islam

Alamat : Jl. KH.Balqi Lorong Banten 3 Plaju,Palembang.

Email : tiwinurlita30@yahoo.com

No Hp : 0821-8408-6079

Pendidikan

SD : SDN Mangsang Bayung Lencir

SMP : SMP F.Tandean Tebing-tinggi (Sumut)

SMA : SMA Negri 03 Tebing-tinggi (Sumut)

Hoby : Menyanyi

Nama Orang Tua

Ayah : Juari

Ibu : Marwiyah

Alamat Orang Tua : Desa Muara Merang Kec. Bayung Lencir
kab. Musi banyuasin

**PERBEDAAN KINERJA REKSA DANA SAHAM YANG TERCATAT
PADA BURSA EFEK INDONESIA**

Tiwi Nurlita

Universitas Muhammadiyah Palembang

Tiwinurlita30@yahoo.com

Abstract

The formulation of the problem in this research is how the stock mutual funds performance listed on the Indonesia stock exchange? And is there any difference in the performance of the stock mutual funds that are listed on the Indonesia stock exchange by using the method of Sharpe, Treynor, and Jensen.

This research aims to know the performance of mutual fund shares that was listed on the Indonesia stock exchange as well as to know is there any difference in the performance of the stock mutual funds that are listed on the Indonesia stock exchange with either method of Sharpe, Treynor, and Jensen. The type of research used comparative. The data used in this research is secondary data collection, while the methode for collecting the data used documentation.

The analysis of the data used quantitative analysis. Analysis tools were used, namely the analysis of stock mutual funds and test the hypothesis (one way annova test) obtained that the value $F_{count}(F_o) = 127.109$ as for the value of $F_{table}=3.91$ then H_o denied and H_a , so that it can be concluded that there was a difference in the performance of stock mutual funds using either method of Sharpe, Treynor, and Jensen.

Keywords: *Kiner Stock Mutual Funds, Sharpe, Treynor method and Jensen.*

PENDAHULUAN

Pasar modal Indonesia telah mencatat perkembangan yang cukup menggembirakan. Hal ini terbukti dari makin meningkatnya jumlah investasi yang tercatat di dalam pasar modal. Bagi dunia usaha, pasar modal memberikan alternatif pembiayaan yang menarik melalui kemungkinan penggalangan dana.

Investor dapat menggunakan suatu wadah investasi yang bernama reksa dana guna untuk mempermudah investor dalam melakukan investasi dan memperoleh keuntungan yang lebih baik. Manajer investasi dalam reksadana bertugas menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan kembali dalam bentuk portofolio efek. Pengelolaan reksadana ini tidak melibatkan investor secara langsung. Investor hanya menunggu hasil investasi yang telah dikelola oleh manajer investasi dan dapat mengawasi perkembangan reksa dana melalui Nilai Aktiva Bersih (NAB).

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari situs resmi Otoritas jasa keuangan, total NAB Reksa Dana saham sampai tanggal 30 November 2016 mencapai 32.78 % dari total NAB seluruh reksa dana dan merupakan jenis reksa dana dengan dana kelolaan terbesar di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa reksa dana saham merupakan reksa dana yang sangat diminati oleh investor.

Pentingnya dilakukan penelitian ini untuk memberikan gambaran kepada calon investor tentang kinerja reksadana saham yang terbaru, sebelum mereka menanamkan modal atau dana yang mereka miliki di salah satu reksadana saham. Penilaian kinerja Reksa Dana saham sangat perlu diperhatikan oleh para investor agar dapat memilih dan membandingkan Reksa Dana saham yang mampu memberikan keuntungan yang optimal. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga

metode pengukuran kinerja Reksa Dana Saham yaitu metode *Sharpe*, metode *Treynor*, dan metode *Jensen* guna untuk mengukur kinerja Reksa Dana Saham.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat ditetapkan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja reksa dana saham yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode Sharpe, Treynor dan Jensen.
2. Adakah perbedaan kinerja reksa dana saham yang tercatat pada Bursa efek Indonesia?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui kinerja reksa dana saham yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode Sharpe, Treynor dan Jensen.
2. Untuk mengetahui adakah perbedaan kinerja reksa dana saham yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode Sharpe, Treynor, dan Jensen.

Kajian pustaka

Investasi

Menurut Jogiyanto (2014:5), investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu yang tertentu. Dengan adanya aktiva yang produktif, penundaan konsumsi sekarang untuk diinvestasikan ke aktiva yang produktif tersebut akan meningkatkan utiliti total.

Pasar Modal

Menurut Tandelili(2010:26), menjelaskan pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Pasar modal juga bisa diartikan sebagai tempat untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi.

Saham

Menurut kasmir (2014:183), saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan perusahaan. Semakin besar saham yang dimilikinya, maka semakin besar pula kekuasaannya di perusahaan tersebut. Keuntungan yang diperoleh dari saham dikenal dengan nama deviden.

Reksa Dana

Menurut Rudiyanto (2013:10) reksa dana adalah "wadah" yang berisi uang dan instrumen efek (saham, obligasi, pasar uang). Uang yang ada dalam instrumen reksa dana merupakan uang yang dikumpulkan dari sejumlah investor. Uang tersebut kemudian diinvestasikan pada berbagai surat berharga, seperti saham, obligasi, dan pasar uang, pihak yang dipercayakan melakukan pengelolaan tersebut tersebut adalah manajer investasi.

Jenis-jenis reksa dana

- Reksa dana saham :reksa dana saham adalah reksa dana yang melakukan investasi sekurang-kurangnya 80% dari aktivitya dalam efek yang bersifat saham.

- Reksa dana pendapatan tetap : Reksa dana pendapatan tetap adalah reksa dana yang melakukan investasi sekurang-kurangnya 80% dari aktivasinya dalam efek yang bersifat ekuitas.
- Reksa dana pasar uang : Reksa dana pasar uang adalah reksa dana yang hanya melakukan investasi dalam efek yang bersifat utang dengan jatuh tempo kurang dari 1 tahun.
- Reksa dana campuran : Reksa dana campuran adalah reksa dana yang melakukan investasinya dalam efek yang bersifat ekuitas dan efek yang bersifat utang.

Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Berdasarkan permasalahan diatas, maka hipotesis yang diajukan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Ada perbedaan kinerja reksa Dana Saham yang tercatat pada bursa efek Indonesia dengan menggunakan metode Sharpe, Treynor dan Jensen

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan reksa dana saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Datanya diperoleh melalui media internet dengan website <http://www.bapepam.go.id> dan <http://www.kontan.co.id> di Galeri Investasi Universitas muhammadiyah Palembang Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang beralamat di Jl. Jendral Ahmad Yani 13 Ulu Palembang. Telp (0730)511433 Fax. 5188018 Palembang 30263

Variable

Variabel	Definisi Variabel	Sub variabel	Indikator	Skala
Kinerja Reksa Dana Saham	Kinerja reksa dana adalah ukuran tingkat pencapaian kemampuan reksa dana untuk menghasilkan <i>return</i> dan risiko yang diperoleh dari portofolio reksa dana.	1. Metode Sharpe	<ul style="list-style-type: none">- Deviasi standar- Average return- Risk free rate	Rasio
		2. Metode Treynor	<ul style="list-style-type: none">- Average return- Beta saham- Risk free rate	Rasio
		3. Metode Jensen	<ul style="list-style-type: none">- Average return- beta saham- minimum rate- Risk free rate	Rasio

Sampel

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka dari seluruh reksa dana saham diperoleh 44 reksa dana saham yang akan dijadikan sampel.

Data Yang di Perlukan

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder karena penelitian ini mengambil data dari website (www.baepam.go.id dan www.kontan.co.id).

Teknik Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Yang dimaksud dengan dokumentasi adalah proses pengumpulan, pemilihan, pengolahan dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan, pemberian atau pengumpulan bukti-bukti dan keterangan-keterangan (seperti gambar, kutipan, dan bahan referensi lainnya) (Kamus Besar Bahasa Indonesia,

1999:240). Data-data yang bersifat historis yaitu data-data historis mengenai hal-hal yang menunjang penelitian berupa surat kabar, buku, majalah, dan sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

Teknik analisis

Teknik Analisis

a. Analisis Kinerja Reksa Dana

Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja reksa dana pada penelitian ini adalah metode Sharpe, metode Treynor dan metode Jensen. Adapun rasio-rasio kinerja reksa dana tersebut adalah sebagai berikut :

(1) Metode Sharpe

$$R/V_s = \frac{\bar{R}_p - \bar{R}_f}{\sigma_p}$$

(2) Metode Treynor

$$R/V_t = \frac{\bar{R}_p - \bar{R}_f}{\beta_p}$$

(1) Metode Jensen

$$E(\bar{R}_j) = (\bar{R}_p - \bar{R}_f) - \beta_p(\bar{R}_m - \bar{R}_f)$$

b. Analisis Statistik

Menurut M.iqbal Hasan (2001:168-170) teknik analisis uji *anova* merupakan pengujian hipotesis beda tiga rata-rata atau lebih dengan menggunakan distribusi F. Di dalam penelitian ini menggunakan uji *anova* dengan pengujian klasifikasi satu arah, pengujian klasifikasi satu arah merupakan pengujian hipotesis beda tiga rata-rata atau lebih dengan satu faktor yang berpengaruh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Kinerja Reksa Dana Saham Menggunakan Metode Sharpe

1) Kinerja Reksa Dana Saham pada tahun 2014 Menggunakan

Metode Sharpe

Berdasarkan hasil perhitungan kinerja Reksa Dana saham pada tahun 2014 menggunakan metode *Sharpe*, 32 Reksa Dana saham menunjukkan kinerja yang positif dan 12 Reksa Dana saham menunjukkan kinerja negatif. Hal ini menunjukkan bahwa 32 Reksa Dana saham berdasarkan metode *Sharpe* layak dijadikan sebagai tempat investasi. Reksa Dana saham dengan hasil positif menunjukkan bahwa *return* yang dihasilkan melebihi *return* investasi bebas risiko. Semakin besar hasil yang diperoleh maka semakin baik pula kinerja suatu Reksa Dana saham karena memberikan *return* yang tinggi atas risiko individual yang ditanggungnya.

2) Kinerja Reksa Dana Saham pada tahun 2015 Menggunakan

Metode Sharpe

Berdasarkan hasil perhitungan kinerja Reksa Dana saham pada tahun 2015 menggunakan metode *Sharpe*, 6 Reksa Dana saham menunjukkan kinerja yang positif dan 38 Reksa Dana saham menunjukkan kinerja negatif. Hal ini menunjukkan bahwa 6 Reksa Dana saham berdasarkan metode *Sharpe* layak dijadikan sebagai tempat investasi. Reksa Dana saham dengan hasil positif menunjukkan bahwa *return* yang dihasilkan melebihi *return* investasi bebas risiko. Semakin besar hasil yang diperoleh maka semakin baik pula kinerja suatu Reksa Dana saham karena memberikan *return* yang tinggi atas risiko individual yang ditanggungnya

3) Kinerja Reksa Dana Saham pada tahun 2016 Menggunakan

Metode Sharpe

Berdasarkan hasil perhitungan kinerja Reksa Dana saham pada tahun 2016 menggunakan metode *Sharpe*, 43 Reksa Dana saham menunjukkan kinerja yang positif dan hanya 1 Reksa Dana saham menunjukkan kinerja negatif. Hal ini menunjukkan bahwa 43 Reksa Dana saham berdasarkan metode *Sharpe* layak dijadikan sebagai tempat investasi. Reksa Dana saham dengan hasil positif menunjukkan bahwa *return* yang dihasilkan melebihi *return* investasi bebas risiko. Semakin besar hasil yang diperoleh maka semakin baik pula kinerja suatu Reksa Dana saham karena memberikan *return* yang tinggi atas risiko individual yang ditanggungnya.

b. Kinerja Reksa Dana Saham Menggunakan Metode Sharpe

1) Kinerja Reksa Dana Saham pada tahun 2014 Menggunakan

Metode Treynor

Berdasarkan hasil perhitungan kinerja Reksa Dana saham pada tahun 2014 menggunakan metode *Treynor*, 32 Reksa Dana saham menunjukkan kinerja yang positif dan 12 Reksa Dana saham menunjukkan kinerja negatif. Hal ini menunjukkan bahwa 32 Reksa Dana saham berdasarkan metode *Treynor* layak dijadikan sebagai tempat investasi. Reksa Dana saham dengan hasil positif menunjukkan bahwa *return* yang dihasilkan melebihi *return* investasi bebas risiko. Semakin besar hasil yang diperoleh maka semakin baik pula kinerja suatu Reksa Dana saham karena memberikan *return* yang tinggi atas risiko individual yang ditanggungnya.

2) Kinerja Reksa Dana Saham pada tahun 2015 Menggunakan

Metode Treynor

Berdasarkan hasil perhitungan kinerja Reksa Dana saham pada tahun 2015 menggunakan metode *Treynor*, 6 Reksa Dana saham

menunjukkan kinerja yang positif dan 38 Reksa Dana saham menunjukkan kinerja negatif. Hal ini menunjukkan bahwa 6 Reksa Dana saham berdasarkan metode *Treynor* layak dijadikan sebagai tempat investasi. Reksa Dana saham dengan hasil positif menunjukkan bahwa *return* yang dihasilkan melebihi *return* investasi bebas risiko. Semakin besar hasil yang diperoleh maka semakin baik pula kinerja suatu Reksa Dana saham karena memberikan *return* yang tinggi atas risiko individual yang ditanggungnya

3) Kinerja Reksa Dana Saham pada tahun 2016 Menggunakan

Metode *Treynor*

Berdasarkan hasil perhitungan kinerja Reksa Dana saham pada tahun 2016 menggunakan metode *Treynor*, 43 Reksa Dana saham menunjukkan kinerja yang positif dan 1 Reksa Dana saham menunjukkan kinerja negatif. Hal ini menunjukkan bahwa 32 Reksa Dana saham berdasarkan metode *Treynor* layak dijadikan sebagai tempat investasi. Reksa Dana saham dengan hasil positif menunjukkan bahwa *return* yang dihasilkan melebihi *return* investasi bebas risiko. Semakin besar hasil yang diperoleh maka semakin baik pula kinerja suatu Reksa Dana saham karena memberikan *return* yang tinggi atas risiko individual yang ditanggungnya.

c. Kinerja Reksa Dana Saham dengan Metode *Jensen*

1) Kinerja Reksa Dana Saham pada tahun 2014 Menggunakan

Metode *Jensen*

Berdasarkan hasil perhitungan kinerja Reksa Dana saham pada tahun 2014 menggunakan metode *Jensen*, 10 Reksa Dana saham menunjukkan kinerja yang positif dan 34 Reksa Dana saham menunjukkan kinerja negatif. Hal ini menunjukkan bahwa 10 Reksa Dana saham berdasarkan metode *Jensen* layak dijadikan sebagai tempat investasi. Reksa Dana saham dengan hasil positif menunjukkan bahwa *return* yang dihasilkan melebihi *return* investasi

bebas risiko. Semakin besar hasil yang diperoleh maka semakin baik pula kinerja suatu Reksa Dana saham karena memberikan *return* yang tinggi atas risiko individual yang ditanggungnya.

2) Kinerja Reksa Dana Saham pada tahun 2015 Menggunakan

Metode Jensen

Berdasarkan hasil perhitungan kinerja Reksa Dana saham pada tahun 2015 menggunakan metode *Jensenr*, 15 Reksa Dana saham menunjukkan kinerja yang positif dan 29 Reksa Dana saham menunjukkan kinerja negatif. Hal ini menunjukkan bahwa 15 Reksa Dana saham berdasarkan metode *Jensen* layak dijadikan sebagai tempat investasi. Reksa Dana saham dengan hasil positif menunjukkan bahwa *return* yang dihasilkan melebihi *return* investasi bebas risiko. Semakin besar hasil yang diperoleh maka semakin baik pula kinerja suatu Reksa Dana saham karena memberikan *return* yang tinggi atas risiko individual yang ditanggungnya.

3) Kinerja Reksa Dana Saham pada tahun 2016 Menggunakan

Metode Jensen

Berdasarkan hasil perhitungan kinerja Reksa Dana saham pada tahun 2015 menggunakan metode *Jensenr*, 22 Reksa Dana saham menunjukkan kinerja yang positif dan 22 Reksa Dana saham menunjukkan kinerja negatif. Hal ini menunjukkan bahwa 22 Reksa Dana saham berdasarkan metode *Jensen* layak dijadikan sebagai tempat investasi. Reksa Dana saham dengan hasil positif menunjukkan bahwa *return* yang dihasilkan melebihi *return* investasi bebas risiko. Semakin besar hasil yang diperoleh maka semakin baik pula kinerja suatu Reksa Dana saham karena memberikan *return* yang tinggi atas risiko individual yang ditanggungnya.

2. Uji Hipotesis

- a. Perbedaan Kinerja Reksa Dana saham yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode Sharpe, Treynor dan Jensen.

Untuk mengukur kinerja Reksa Dana Saham dilakukan dengan tiga metode yaitu metode Sharpe, Treynor dan Jensen. Ketiga metode tersebut memiliki perbedaan. Hal ini dilihat dari nilai F_{hitung} untuk metode Sharpe, Treynor dan Jensen sebesar 127,109, sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 3,91 yang berarti bahwa $F_{hitung} 127,109 > F_{tabel} 3,91$ maka H_a diterima. Hal ini menggambarkan bahwa ada perbedaan kinerja reksa dana saham yang tercatat pada bursa efek Indonesia dengan menggunakan metode Sharpe, Treynor dan Jensen. Jadi Hipotesis yang mengatakan bahwa ada perbedaan kinerja reksa dana saham yang tercatat pada bursa efek Indonesia dengan menggunakan metode Sharpe, Treynor dan Jensen diterima. Sedangkan jika dilihat dari signifikan (α) metode Sharpe, Treynor dan Jensen adalah 0,000 yang berarti $\alpha 0,000 \leq \alpha 0,05$ maka hal tersebut menggambarkan ada perbedaan kinerja reksa dana saham yang tercatat pada bursa efek Indonesia dengan menggunakan metode Sharpe, Treynor dan Jensen.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Metode *Sharpe* pada tahun 2014, terdapat 32 Reksa Dana saham yang memiliki kinerja positif dan 12 Reksa Dana saham yang memiliki kinerja negatif. Pada tahun 2015 hanya terdapat 6 Reksa Saham yang memiliki kinerja positif dan terdapat 38 Reksa Dana saham yang memiliki kinerja negatif. Sedangkan pada tahun 2016, terdapat 43 Reksa Dana saham yang memiliki kinerja positif dan hanya 1 Reksa Dana saham saja yang memiliki kinerja negatif.

Metode *Treynor* pada tahun 2014, terdapat 32 Reksa Dana saham yang memiliki kinerja positif dan 12 Reksa Dana saham yang memiliki kinerja negatif. Pada tahun 2015 hanya terdapat 6 Reksa Saham yang memiliki kinerja positif dan terdapat 38 Reksa Dana saham yang memiliki kinerja negatif. Sedangkan pada tahun 2016, terdapat 43 Reksa Dana saham yang memiliki kinerja positif dan hanya 1 Reksa Dana saham saja yang memiliki kinerja negatif.

Metode *Jensen* pada tahun 2014, terdapat 10 Reksa Dana saham yang memiliki kinerja positif dan 34 Reksa Dana saham yang memiliki kinerja negatif. Pada tahun 2015 hanya terdapat 15 Reksa Saham yang memiliki kinerja positif dan terdapat 29 Reksa Dana saham yang memiliki kinerja negatif. Sedangkan pada tahun 2016, terdapat 22 Reksa Dana saham yang memiliki kinerja positif dan hanya 22 Reksa Dana saham saja yang memiliki kinerja negatif.

2. Dari perhitungan dengan menggunakan pengujian satu jalur (*one way ANOVA*) diperoleh bahwa nilai $F_{hitung}(F_o) = 127,109$ sedangkan untuk

nilai $F_{tabel} = 3,91$ diperoleh dengan menggunakan tingkat keyakinan =95%, $(\alpha) = 5\%$. $v_1 = k-1 (2-1) = 1$ dan $v_2 = n-k (132-2) = 130$, karena $F_{hitung} = 127,109 > F_{tabel} = 3,91$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kinerja reksa dana saham baik menggunakan metode *Sharpe*, *Treynor*, ataupun *Jensen*.

Saran

Berdasarkan uraian pembahasan dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat penulis coba berikan sehubungan dengan kinerja reksa dana saham adalah :

1. Investor sebaiknya memilih kinerja Reksa Dana saham yang positif dan *outperform*. Dalam penelitian ini investor dapat memilih Reksa Dana saham OSK Nusadana *Alpha Sector Rotation* yang memiliki kinerja konsisten selama periode penelitian.
2. Bagi para peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan metode-metode perhitungan kinerja Reksa Dana seperti metode M2 dan *Information Ratio*, sehingga dapat dibandingkan dengan penelitian yang sudah ada. Para peneliti selanjutnya juga dapat mengganti *benchmark* yang ada dengan yang lain seperti indeks LQ-45 maupun JII untuk dapat menghasilkan kesimpulan yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim. (2005). *Analisis Investasi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat (Pt Salemba Emban Patria).
- Danuarta, Berniaz. (2015). *Analisis Pengukuran Kinerja Reksa Dana Saham menggunakan Metode Sharpe, Metode Treynor, dan Metode Jensen*. Yogyakarta, (<http://ejournal.unsrat.ac.id>)
- Mohamad. (2006). *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hanggoro, Wisnu W. (2015). *Analisis Pengukuran Kinerja Reksa Dana Saham yang Tercatat pada Bursa Efek Indonesia dengan Metode Sharpe, Treynor, dan Jensen*. Yogyakarta, (<http://journal.unnes.ac.id>)
- Jogiyanto, hartono. (2014). *Teori Portofolio & Analisis Investasi*. Yogyakarta: Penerbit BPFY-Yogyakarta.
- Kasmir. (2014). *Analisis laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit PT RajaGrafindo Persada.
- Merdekawati, Ika. (2015). *Analisis Kinerja Reksa Dana Saham dengan Menggunakan Metode Sharpe, Treynor, dan M2*. Yogyakarta, (<http://journal.uny.ac.id>)
- Program Strata Satu. (2016). *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian dan Skripsi*. Palembang : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Rudiyanto. (2014). *Sukses Finansial dengan Reksa Dana*. Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2015). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan investasi*. Yogyakarta: Penerbit Percetakan Kanisius.

www.bapepam.go.id

www.kontan.co.id

www.bi.go.id

www.finance.yahoo.com